

PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB  
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
KABUPATEN BANYUMAS



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

Nama : Eko Widodo  
NIM : 9826001  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
2005**

**H. Ahmad Sangid, B.Ed. MA**  
**Dosen STAIN Purwokerto**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Eko Widodo  
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Purwokerto, 12 September 2005  
Kepada Yth.  
Ketua STAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan koreksi dan perbaikan  
seperlunya, saya selaku pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Eko Widodo

NIM : 98262001

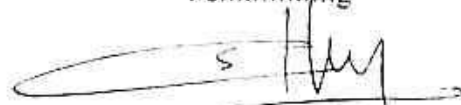
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PBA

Judul Skripsi : Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di  
Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas  
Kabupaten Banyumas Tahun 2002-2003.

Dengan ini saya mohon skripsi saudara tersebut di atas dapat  
dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**H. Ahmad Sangid, B.Ed. MA**  
NIP. 150318317



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
 PURWOKERTO

Alamat: Jl. A. Yani No. 40 A Telp Fax (0281) 635624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Konsep Saudara : Eko Widodo  
 NIM : 98262001  
 Jurusan Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab  
 Matakuliah : Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah  
 Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahus Salam Banyumas Kabupaten  
 Banyumas.

telah dimunaqasahkan didepan Dewan Sidang Munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
 Purwokerto pada tanggal:

24 September 2005

Dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir Studi Starta Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana  
 Pendidikan Islam

Purwokerto, 2 Oktober 2005

Dewan Munaqasah

Ketua Sidang

Drs. Rohmad, M. Pd  
 NIP. 150 248 407

Sekretaris Sidang

Ridwan, M. Ag  
 NIP. 150 299 959

Pembimbing

H.A. Sangid Lc. B.Ed MA  
 NIP. 150 318 316

Penguji I

Drs. Rohmad, M. Pd  
 NIP. 150 248 407

Penguji II

Drs. M. Irsyad M.Pd.I  
 NIP. 150 266 722



Mengetahui/Mengesahkan  
 Ketua STAIN Purwokerto  
  
Drs. M. Idris, M.Ag  
 NIP. 150 221 223

## HALAMAN MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ  
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِمَا بِالْعِلْمِ (متفق عليه)

*"Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia wajiblah ia memiliki ilmunya, dan barang siapa yang menginginkan selamat diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya, dan barang siapa yang menginginkan keduanya wajiblah ia mengetahui ilmu kedua-duanya"*

*(HR. Bukhari Muslim)*

لَوْلَا الْعِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالْبَهَائِمِ

*Jikalau tidak karena ilmu niscayalah manusia akan seperti hewan*

*(Fadilah Zaidi, 2004: 45)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

1. *Bapak dan Ibu dosen dan para guru yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis.*
2. *Bapak dan Ibu yang senantiasa mendidik sejak kecil*
3. *Teman-teman senasib dan seperjuangan*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah semata, Tuhan serta sekalian alam, shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semua keluarganya dan seluruh pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan orang lain, tanpa mereka penulis tidak akan dapat mewujudkan skripsi ini. Di samping rahmat dan taufiq dari Allah SWT.

Untuk itu dengan rasa tulus penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Khariri, M.Ag, Ketua STAIN Purwokerto
2. Bapak Drs. Moh. Roqib, M.Ag, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto
3. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
4. Bapak Ahmad Sangid, B.Ed. M.A, selaku Dosen pembimbing Skripsi
5. Para Karyawan dan Karyawati STAIN Purwokerto yang telah membantu penulis di bidang administrasi dalam rangka penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen STAIN Purwokerto yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan Pondok, Kepala Madrasah, Dewan Guru dan Siswa serta Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas yang telah menerima peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu hingga selesainya skripsi ini.

Hanya kepada Allah semata penulis memohon, semoga semua amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dari pembaca sekalian demi lebih baiknya skripsi ini.

Semoga skripsi ini banyak bermanfaat bagi kita pada umumnya dan penulis pada khususnya. Amin.

Purwokerto, 20 Oktober 2005

Penulis



**EKO WIDODO**  
NIM. 98262001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II    PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM           BAHASA ARAB</b>	
A. Pengertian Dan Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	17
B. Ruang Lingkup Materi Pengajaran Bahasa Arab .....	19
C. Pendekatan dan Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	19

BAB III	GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS	
	A. Sejarah Berdirinya .....	43
	B. Letak Geografis .....	44
	C. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	45
	D. Jenis-jenis kegiatan di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	46
	E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	47
	F. Sarana dan Prasarana .....	50
	G. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	52
BAB IV	PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS	
	A. Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	54
	B. Tujuan Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	60

C. Materi Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	63
D. Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	65
E. Sistem Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	77
F. Evaluasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	78
G. Faktor Pendukung dan Penghambat pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas .....	80
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-Saran .....	84
C. Kata Penutup .....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu diantara bahasa yang telah diakui sebagai bahasa komunikasi dunia. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa komunikasi dunia oleh PBB sejak tahun 1973 (Juwairiyah Dahlan, 1992: 32)

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi antara anggota masyarakat, baik berupa lambang, bunyi dan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Gorys Keraf, 1984: 17). Fungsi bahasa sendiri yaitu untuk mengadakan hubungan atau interaksi dalam pergaulan sehari-hari dan juga sebagai alat atau media untuk mempelajari pengetahuan lain.

Al Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab, dalam hal ini Allah SWT memberikan penegasan dalam firman-Nya yang berbunyi.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف ٢)

Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya (QS Yusuf: 2) Depag. 1994: 348)*

Bahasa Arab sebagaimana diketahui, bagi orang Indonesia merupakan bahasa Asing, dengan demikian penguasaannya berbeda dengan cara menguasai bahasa Indonesia. Cara penguasaan yang dimaksud adalah pengajarannya. Pengajaran Bahasa Arab bagi orang Indonesia akan berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi manakala pengajaran

bahasa Arab disajikan secara metodologis. Bagi kita orang Indonesia mempelajari dan memahaminya banyak mendapatkan kesulitan karena perbedaan bunyi (*fonologi*), tata bahasa (*nahwu-sharaf*), perbendaharaan kata, uslub dan tulis-menulis (*imla*). (Chatibul Umam, 1975: 130)

Kesulitan lainnya adalah menyangkut kata bunyi yaitu adanya berbagai macam huruf yang bunyinya tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Huruf-huruf itu adalah: ت (tsa), ص (shod), ض (dlod), ح (kho), ذ (dzal), س (Syin), ط (tho), ع (ain), غ (ghom).

Huruf itu pada awalnya kita merasa asing karena tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, sehingga kita sering keliru dalam pengucapannya.

Kesulitan selanjutnya adalah menyangkut tata tulis yang mana lebih kita kenal dan kita ketahui bahwa penulisan dalam bahasa Indonesia maupun Inggris dimulai dari sebelah kiri. Sedangkan bahasa Arab di mulai dari sebelah kanan.

Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran suatu bahasa menyangkut beberapa segi. Segi-segi tersebut adalah pengajaran pengetahuan bahasa, pengajaran keterampilan berbahasa, pengajaran kesusastraan dan pengajaran sikap terhadap bahasa serta pengajaran pendukung yang berhubungan dengan bahasa tersebut (AS Broto, 1980: 61)

Sebagai salah satu cara untuk menguasai bahasa Arab dengan melalui pengajaran keterampilan Bahasa Arab, karena menyangkut banyak aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek menyimak, aspek berbicara, aspek menulis dan aspek membaca. Karena aspek berbicara terutama dalam bahasa Arab merupakan identitas dan aspek penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara di

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk menumbuhkan keempat keterampilan tersebut. Adapun keterampilan tersebut adalah kemampuan menyimak (استماع), berbicara (محادثة), membaca (قراءة), dan menulis (كتابة) akhirnya penulis mengambil fokus penulisan tentang keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas.

Pengajaran keterampilan berbahasa, sebagaimana pengajaran lainnya, juga mempunyai pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah pendekatan tradisional, pendekatan akal sehat dan pendekatan integrative. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dilihat dari segi-segi tujuan pengajarannya, cara penyampaian tujuan, penyusunan bahan juga penyajian bahannya. (Djago Tarigan, 1986: 22).

Pengajaran keterampilan berbahasa juga mempunyai teknik pengajarannya. Hal ini penting karena sebenarnya tekniknya yang berhadapan dengan praktek pengajaran di kelas. Teknik juga merupakan penjabaran dari metode, keberhasilan teknik akan membawa keberhasilan metode.

Suatu teknik pengajaran keterampilan berbahasa dapat dikatakan baik apabila teknik pengajaran tersebut:

1. Memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar, keaktifan itu dapat berwujud latihan, praktek atau mencoba melakukan sesuatu
2. Memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar
3. Dapat mengarahkan kegiatan belajar kearah tujuan pengajaran
4. Mengembangkan kreativitas siswa

5. Mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun kelompok
6. Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
7. Tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal dan sukar mengoperasikannya
8. Dapat meningkatkan kadar cara belajar siswa aktif dalam belajar
9. Tidak terlalu menyulitkan bunyi guru dalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran (Djago Tarigan, 1986: 41)

Sebab dengan pengajaran keterampilan berbahasa Arab yang baik akan diperoleh beberapa keuntungan. Keuntungannya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam kelas dapat dikesampingkan, materi yang kurang menarik dapat dihindarkan, lingkungan belajar yang kurang sesuai dapat dipecahkan, penyampaian materi lebih tepat, dapat menghidupkan suasana belajar mengajar dalam kelas, dapat memancing pemusatan pemikiran pada pelajaran. (Djago Tarigan, 1986: 42)

Bertitik tolak pada hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM (PPPI) MIFTAHUSSALAM BANYUMAS". Penelitian tersebut menyangkut banyak aspek, yang antara lain adalah penerapan pendekatan, metode dan teknik pengajarannya. Penelitian tersebut juga harus mengungkap problematika (permasalahan) pengajaran serta hasil yang telah dicapai siswa dari penerapan pendekatan, metode dan teknik pengajaran tersebut.

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah berbeda dengan penelitian sebelumnya dan merupakan yang pertama kali mengenai pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas.

## B. Penegasan Istilah

Agar dalam memahami judul penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu "PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM (PPPI) MIFTAHUSSALAM BANYUMAS".

### 1. Pengajaran

Pengajaran berasal dari kata "ajar" mendapat imbuhan pe – an yang dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti:

- a. Cara (perbuatan dsb) mengajar atau mengajarkan.
- b. Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.
- c. Pengalaman kejadian dan sebagainya yang menjadi peringatan (Poerwadarminto, 1984: 22).

Adapun Rooijackers dalam bukunya *Mengajar Dengan Sukses* menyatakan: "Terlalu sering pengajaran dianggap melulu sebagai pengalihan (transfer) pengetahuan dan keterampilan". (1991: XIX). Lebih lanjut beliau mendefinisikan pengajaran berdasarkan pengalaman beliau yaitu sebagai berikut:

Disamping pengajaran sebagai transfer pengetahuan dan keterampilan, pengajaran juga harus mampu membina kemahiran pada

peserta didik untuk secara kreatif dapat menghadapi peristiwa sejenis, malah situasi yang baru sama sekali atas cara yang memuaskan (1991: XIX).

## 2. Keterampilan Berbicara bahasa Arab

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam skripsi ini sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa" sebagai berikut:

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Henry Guntur Tarigan, 1981: 15)

Dalam skripsi ini yang akan dibahas adalah tentang keterampilan berbicara bahasa Arab.

## 3. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas

Yang di maksud MTs dalam skripsi ini adalah lembaga pendidikan yang setara dengan SLTP, yang berstatus disamakan di bawah naungan Departemen Agama, serta beralamatkan di Jalan Raya Kejawar No 72 Banyumas, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan penjelasan istilah yang penulis paparkan di atas, maka yang dimaksud judul skripsi di atas adalah suatu studi tentang pelaksanaan "PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA

## ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM (PPPI) MIFTAHUSSALAM BANYUMAS”.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab.
2. Dengan pengajaran bahasa Arab, ketepatan, pendekatan, metode dan teknik mempunyai peranan yang sangat penting, sebab sukses tidaknya suatu program pengajaran seringkali ditentukan oleh ketepatan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana tersebut di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas?”

## E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Banyumas tahun 2002-2003.

### 2. Kegunaan Penelitian

Memberikan bahan informasi ilmiah para guru bahasa Arab tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas.

## F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian itu dilakukan. Untuk itu maka penulis kemukakan teori yang relevan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

Menurut Drs. Djago Tarigan (1986: 86) dalam bukunya *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* menyebutkan beberapa macam-macam keterampilan berbahasa, diantaranya adalah keterampilan berbicara, yaitu pada dasarnya keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Sebab pembicara yang baik memberikan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak yang

baik. Pembicara yang baik memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.

Dalam hal ini penelitian yang penulis lakukan adalah berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan saudara *Ahmad Fauzi (PBA, NIM 9726029)* yang berjudul *pelaksanaan pengajaran bahasa Arab kurikulum 1994 di MA Al-Ikhsan-Beji Purwokerto (Studi Deskriptif Analisis)* yang menitikberatkan pada pelaksanaan penyelenggaraan pengajaran bahasa Arab kurikulum 1994 dan skripsi yang di tulis oleh *Slamet Mulyono (PBA, NIM 94620424)* yang berjudul *Studi Deskriptif tentang pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Bukateja Purbalingga yang menitikberatkan pada penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab*. Dan merupakan yang pertama kali mengenai pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan pendekatan, metode dan teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas sudah mencapai tujuan secara tepat.

## G. Metode Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Dalam

penelitian ini penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas Kabupaten Banyumas.

## 2. Metode Penelitian

Penentuan Subyek penelitian yang digunakan adalah:

### a. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 1992: 102). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2000: 70) bahwa populasi adalah: “seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau *universum*”. Populasi dibatas sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama.

Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah semua siswa kelas I dan II yang berjumlah 150 siswa terdiri dari kelas I, 68 siswa dan kelas II, 82 siswa.

### b. Sampel

Sampel adalah sejumlah sebagian individu yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2000: 70) menurut Suharsimi Arikunto (1992: 104) sampel adalah “Sebagian atau wakil dari populasi”.

Mengenai besar kecilnya sampel yang harus diambil dari populasi penulis mengambil sebagai teori sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar dapat diambil 10 %-15 % atau 20%-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1992: 107).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil sampel yang ada yaitu 30 siswa dengan perincian kelas I, 20 siswa dan kelas II, 10 siswa.

c. Teknik sampling

Sampling adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 2000: 75). Adapun untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik random sampling terstratifikasi karena populasinya terdiri dari beberapa tingkat sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (1994: 15)

Apabila sebuah populasi terdiri dari beberapa lapisan (strate) yang berbeda, penyelidik harus mengambil sampel dari setiap stratum populasi bilamana penyelidik mementingkan heteroginitas populasi, apa yang dicapai dengan jalan itu disebut sampel random stratifikasi, cara adalah mula-mula dengan menyebabkan perbandingan setiap stratum dan setelah itu baru ditarik sampel yang sebanding dari setiap stratum.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan dengan statistik fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 2000: 136). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data

tentang situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas, lokasi dan letak geografis serta interaksi edukatif dalam kelas.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi langsung yaitu menggunakan pengamatan dengan teliti tanpa instrumen observasi. Hal ini digunakan karena sangat simpel dan mudah pelaksanaannya, di samping itu juga berguna untuk menguji validitas data yang telah dikumpulkan.

b. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Sutrisno Hadi, 2000: 193).

Adapun jenis interview terdiri dari: interview terpimpin, interview tidak terpimpin dan interview bebas terpimpin. Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin, interview bebas terpimpin ini digunakan dalam pertanyaan yang akan ditanyakan sudah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap namun cara penyampaian dengan bebas tidak terlihat dengan nomor urut pedoman wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk menggali mengenai sejarah berdirinya, kepengurusan, sarana dan pasarana yang dimiliki.

c. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter atau catatan, data tersebut bisa berupa gambaran-gambaran grafik dan tulisan yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPP1) Miftahussalam Banyumas. Metode dokumentasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dokumen kecil dalam arti luas adalah berupa monumen, artifact, foto, tipe dan lain sebagainya sedang dokumentasi dalam arti sempit adalah kumpulan data variabel dalam bentuk tulisan (Koentjaraningrat, 1994: 46)

Metode dokumentasi yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, raport, lengger dan sebagainya. Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dalam arti data yang hendak dikumpulkan hanya berupa catatan atau arsip, penggunaan metode ini untuk memperoleh data tentang jumlah guru dan bidang studi, jumlah siswa dan pembagian tiap kelasnya, tujuan setiap ruang lingkup pengajaran bahasa Arab dan sebagainya.

d. Metode Quistionare

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan metode lain. Metode ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu quistionare langsung dan quistionare tidak langsung.

Disebut quistionare langsung jika daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinan atau dimintai pendapat menceritakan keadaan sendiri. Sebaliknya jika pertanyaan dikirimkan kepada orang yang dimintai menceritakan tentang keadaan orang lain, quistionare disebut tidak langsung (Sutrisno Hadi, 2000: 158)

Dalam hal ini untuk guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab digunakan quistionare langsung dan data yang ingin diperoleh adalah yang berhubungan dengan teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang dipraktekkan. Untuk siswa digunakan angket yang berbentuk langsung dan tidak langsung. Metode angket untuk siswa digunakan untuk memperoleh data-data tentang:

- 1) Tanggapan siswa terhadap guru ketika mengajar bahasa Arab
- 2) Tanggapan siswa terhadap lingkungan belajar
- 3) Sikap siswa terhadap evaluasi
- 4) Sikap siswa terhadap bahan pelajaran
- 5) Kesukaran yang dialami siswa dalam belajar bahasa Arab
- 6) Upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan prestasi bahasa Arab
- 7) Tanggapan siswa terhadap usaha dari guru untuk meningkatkan prestasi mereka.

#### 4. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari penelitian yang penulis gunakan adalah:



a. Metode analisa data Kualitatif

Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka sebagaimana yang menjadi pedoman pelaksanaan deskriptif tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga interpretasi arti data tersebut. Sehingga analisa data ini disebut analisa data deskriptif analitik kualitatif dengan metode berfikir:

1) Deduktif

Adalah yang berangkat pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Sutrisno Hadi, 2000: 42)

2) Induktif

Adalah pola berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 2000: 42). Metode ini digunakan dalam pencarian obyek penelitian dengan maksud untuk mengetahui secara detail.

## .II. Sistematika Penulisan

Untuk Memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini penulis berusaha untuk mensistematis penulisannya sedemikian rupa sehingga menjadi dua sub bab adalah sebagai berikut:

Halaman formalitas terdiri dari: Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, yaitu Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan teori, di dalamnya membahas tentang pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, terdiri dari dua sub bab: Pengertian dan tujuan pengajaran bahasa Arab dan ruang lingkup materi pengajaran bahasa Arab, pendekatan dan metode bahasa Arab

Bab III Gambaran Umum yang di dalamnya terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas, sarana dan prasarana, jenis-jenis kegiatan, tata tertib Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas.

Bab IV menguraikan tentang pengertian pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, tujuan pengajaran, materi, metode, sistem, evaluasi pengajaran, serta faktor pendukung dan penghambat keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Kemudian di bagian akhir daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB

#### A. Pengertian dan Tujuan Bahasa Arab

Pengajaran adalah pengalihan (*transfer*) pengetahuan dan keterampilan, pengajaran harus mampu membina kemahiran pada peserta didik untuk secara kreatif dapat menghadapi situasi sejenis, malah situasi yang baru sama sekali atas cara yang memuaskan (Rooijackers, 1991: XIX).

Pengajaran Bahasa Arab ini merupakan proses pembelajaran siswa agar siswa mampu menguasai bahasa Arab baik secara pasif maupun aktif yang meliputi kemampuan menyimak (استماع), berbicara (محادثة), membaca (قراءة) dan menulis (كتابة). Adapun kemampuan menyimak (استماع) adalah agar siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi. Dan juga dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat, adapun kemampuan berbicara (محادثة), merupakan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Secara umum maksud dari kemampuan membaca (قراءة) adalah agar siswa dapat membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Adapun kemampuan menulis (كتابة) seperti halnya membaca, kemahiran menulis mempunyai dua aspek, tetapi

dalam hubungan yang berbeda. Pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan, Kedua kemahiran pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (*tujuan umum*) dan tujuan jangka pendek (*Tujuan khusus*). Dalam tujuan khusus adalah merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena itu sulit dicapai tanpa digambarkan secara operasional dan spesifik.

Tujuan pengajaran bahasa Arab ditujukan pada pencapaian tujuan:

- a. Agar siswa dapat memahami al Qur'an dan al Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
- d. Sebagai alat untuk membantu keahlian lain (*suplementary*)
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional (Tayar Yusuf, 1995: 189-190).

Tujuan pengajaran bahasa Arab untuk tingkat Tsanawiyah adalah: Siswa menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab sejumlah  $\pm$  500 kata/ungkapan (Mufradat baru untuk kelas II  $\pm$  150 kata/ungkapan) dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang berbahasa Arab di samping al Qur'an dan hadits (HD. Hidayat, 1994: V)

Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa Arab yaitu sebagai transfer pengetahuan dan membina kemahiran siswa dalam berbahasa Arab. Kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa khususnya bahasa Arab sangat beragam seperti dalam tata bahasa, komunikasi, bahasa tulis dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh pembinaan dan pengajaran yang dilakukan serta motivasi mempelajari bahasa Arab, semakin bisa seseorang menguasai bahasa Arab, maka semakin terbuka kesempatan baginya untuk mudah mempelajari dan mengkaji al Qur'an dan al Hadits serta buku-buku yang berbahasa Arab.

Di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran bahasa Arab bisa dilihat dari hasil prestasi belajar mata pelajaran bahasa Arab, dimana mereka telah mengikuti pelajaran tersebut untuk jangka waktu tertentu.

#### **B. Ruang Lingkup dan Materi Pelajaran Dalam Bahasa Arab**

Ruang lingkup dan materi pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah mencakup dalam satu pokok bahasan, sesuai dengan urutan dalam GBPP dan meliputi 4 pokok bahasan, yaitu حوار (bercakap), تركيب (struktur), انشاء (mengarang) و قراءه (membaca) (Hidayat, 1994: V).

#### **C. Pendekatan dan Metode Pengajaran Dalam Bahasa Arab**

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendekatan, pengajaran bahasa ada tiga pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan tradisional, pendekatan akal sehat dan pendekatan integratif. Ketiga pendekatan itu akan dijelaskan di bawah ini:

### 1. Pendekatan tradisional

Pendekatan keterampilan berbahasa menggunakan pendekatan tradisional berlangsung sebagai berikut. Mula-mula guru menjelaskan suatu teori secara lengkap sampai siswa memahami teori-teori tersebut. Setelah teori dikuasai, lalu siswa mempraktekkan teori itu. Untuk lebih jelasnya berikut dicantumkan contoh penggunaannya.

خَرَجَ مُحَمَّدٌ مِنَ الْبَيْتِ رَكِبَ الْحَافِلَةَ ثُمَّ نَزَلَ أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ. وَصَلَ مُحَمَّدٌ مُبَكِّرًا إِلَى الْمَدْرَسَةِ. ذَهَبَ إِلَى الْمَكْتَبَةِ وَجَلَسَ عَلَى الْكُرْسِيِّ ثُمَّ تَنَاوَلَ كِتَابَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ، قَرَأَ مُحَمَّدٌ بَعْضَ الصُّحُفِ ثُمَّ حَمَلَ حَقِيَّتَهُ وَذَهَبَ إِلَى الصَّفِّ

Sebelum guru menyuruh membaca tulisan tersebut guru menerangkan definisi kalimat topik. Kalimat topik adalah perwujudan ide pokok paragraph dalam bentuk umum. Tempatnya dalam paragraf dapat bermacam-macam. Mungkin terdapat pada awal paragraf, mungkin pula diakhir paragraf. Bahkan ada ditengah-tengah paragraf, tetapi hal ini jarang ditemui (Djago Tarigan, 1986: 26-27). Kemudian guru mempersiapkan alinea

Guru : Mempersiapkan alenia dan menyuruh siswa untuk membacanya

Siswa : Membaca alenia diatas, untuk mencari kalimat topik

Guru : Mencek jawaban siswa Umar, coba sebutkan kalimat topik dari paragraf diatas

Umar : Muhammød keluar dari rumah menuju ke sekolah

Guru : Bagus, Umar. Tepat sekali

## 2. Pendekatan Akal Sehat

Pendekatan akal sehat merupakan kebalikan dari pendekatan tradisional. Bila dalam pendekatan pengajaran mulai dengan penjelasan teori kemudian dengan mempraktekkan teori, maka dalam pengajaran berdasarkan pendekatan akal sehat langkah-langkahnya adalah kebalikannya (Djago Tarigan, 1986: 31).

Pertama-tama guru menyediakan alinea dan menyuruh siswa untuk membacanya. Langkah selanjutnya, siswa diminta mengutarakan isi bacaan tersebut dengan kalimat sendiri. Apabila hasil pembacaan siswa sudah cukup baik, maka guru menanyakan bagaimana cara mereka mengungkap isi bacaan. Berbagai cara dan pendapat siswa diolah bersama, kemudian ditarik kesimpulan.

Guru : Mempersiapkan paragraf dan menyuruh siswa untuk membaca

Siswa : Membaca paragraf tersebut

Guru : Siapa yang keluar dari rumah? Kemana keluarnya?

Siswa : Muhammad, pak! ke sekolah

Guru : Kenapa dia pergi ke sekolah? Aisyah

Aisyah : Dia lagi pergi perpustakaan untuk membaca buku bahasa Arab

Guru : Baik, memang demikian adanya, sekarang bagaimana Aisyah tahu bahwa ia pergi ke perpustakaan untuk membaca buku bahasa Arab ?

Aisyah : Karena ia pergi ke perpustakaan

Guru : Nah, demikian caranya mengetahui kalimat topik. Bahwa kalimat topik adalah ..... (Teori).

### 3. Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif merupakan pemahaman antara pendekatan tradisional dan pendekatan akal sehat (Djago Tarigan, 1986: 33). Dalam prakteknya juga perpaduan keduanya, yaitu yang dari teori, kemudian praktek atau sebaliknya.

Pengajaran kemampuan berbahasa yang menggunakan pendekatan integratif dapat pula dimulai dari arah yang berlawanan. Mulai dengan teori sedikit lalu siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkannya kemudian dikaji ulang secara teoritis. Kemudian di samping dengan tetap praktek semakin terarah. Melalui cara teori semakin mantap dan praktek semakin terarah. Dengan demikian dapat diharapkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar semakin meningkat.

Metode atau cara untuk teknik pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi.

Demikian juga pengajaran keterampilan berbahasa memiliki metode pengajaran. Metode biasanya didefinisikan sebagai berikut:

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan rencana materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu *approach* (Mulyanto Sumardi, 1974: 12)

Metode pengajaran bahasa Arab bermacam-macam antara lain: metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas,

metode bermain peran dan metode demonstrasi. Di bawah ini akan dijelaskan satu persatu:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan secara lisan. Metode tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Diantara kelebihan (kebaikan) metode ceramah ini antara lain:

- Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat
- Guru (pengajar) dapat menguasai situasi dikelas
- Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan
- Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan disajikan, dan kurang memperhatikan/mementingkan segi kualitas (mutu) penguasaan bahan pelajaran.
- Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses pengajaran akan dapat menjadi tidak efektif. Bahkan dapat berakibat lebih jauh (misalnya kacaunya situasi proses pengajaran).
- Pada metode ceramah proses komunikasi banyak terpusat kepada guru. Dan siswa banyak berperan sebagai pendengar setia. Sehingga proses pengajaran sering dikritik sebagai sekolah dengan murid terlalu pasif.

- Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pengajaran pelajar yang telah diberikan itu oleh anak didik.
- Apabila ceramah tidak mempertimbangkan segi psikologi dan didaktis, maka ceramah dapat bersifat melantur-lantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.

(Tayar Yusuf, 1995: 42-43)

Metode ini tepat untuk beberapa kondisi sebagai berikut:

- Apabila informasi yang disampaikan tidak tersedia dalam bentuk tulisan, teks yang tersedia tidak cocok atau teks yang sudah kadaluarsa.
- Untuk memberikan pengarahan sebelum melaksanakan tugas
- Untuk memotivasi atau memberi tantangan kepada mahasiswa, terutama ketika tidak terungkap dalam buku rujukan yang diberikan.
- Untuk menunjukkan antusiasme terhadap mata kuliah yang diajarkan
- Untuk memberikan model cara berfikir atau pemecahan masalah.

Namun, sayangnya, metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa tidak dapat membandingkan, menganalisis yang disampaikan dosen.
- Ketika mendengarkan, mahasiswa sangat mudah terganggu karena mahasiswa lebih terfokus pada apa yang terlihat (visual) dari pada yang terdengar (audio)
- Daya tahan mahasiswa untuk berkonsentrasi dan mengandalkan alat indera telinga sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan Harley dan

Davies (1978) menunjukkan bahwa perhatian meningkat dari mulai perkuliahan sampai pada sepuluh menit pertama dan menurun setelah itu, pada sepuluh menit pertama mahasiswa mampu menyerap 70 % informasi yang disampaikan. Sementara itu, pada sepuluh menit terakhir informasi yang dapat diserap oleh mahasiswa hanya 20%.

(Hisyam Zaini, 2002: 131-132)

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat "*two way traffic*" pada saat yang sama terjadi dialogi antara guru dan siswa.

Kelebihan dan kebaikan dari metode ini adalah:

- Situasi menjadi lebih hidup dan dinamis, karena siswa aktif berfikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan
- Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan guru yang dapat membantu kearah diskusi yang positif.
- Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara siswa.
- Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat maupun bersikap
- Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah dipahami.
- Memperluas cakrawala dan wawasan berfikir peserta diskusi.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah :

- Kemungkinan siswa tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-bermain, dan mengganggu temannya yang lain
- Apabila suasana kelas tidak dikuasai, kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif, dan dapat berakibat tujuan pengajaran tidak tercapai.
- Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi. Hal ini terjadi jika proses jalannya diskusi hanya merupakan ajang perbedaan pendapat yang tidak ada ujung penyelesaiannya.
- Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis, terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapat
- Kesulitan mencari tema diskusi yang aktual, yang hangat dan menarik untuk didiskusikan.

(Tayar Yusuf, 1995: 45)

Diskusi akan efektif apabila dosen yang menginginkan hal-hal berikut ini:

- Membantu mahasiswa berfikir atau melatih berfikir dalam disiplin ilmu tertentu.

- Membantu mahasiswa belajar menilai logika, bukti dan hujah, baik pendapatnya sendiri maupun pendapatnya orang lain.
- Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk memformulasikan penerapan prinsip-prinsip tertentu.
- Membantu mahasiswa menyadari dan mengidentifikasi problem dan penggunaan informasi dari buku rujukan atau perlukan.
- Memanfaatkan keahlian (sumber belajar) yang ada pada anggota kelompok.

Sementara itu, ketika proses dilakukan, dosen sering menghadapi beberapa hambatan, antara lain, adalah sebagai berikut:

- Melibatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi
- Membuat mahasiswa sadar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- Mengatasi reaksi emosional mahasiswa
- Memimpin diskusi tanpa banyak melakukan interaksi
- Membua struktur diskusi, mulai dari pengantar sampai dengan simpulan.

(Hisyam Zaini, 2002: 135-136)

#### 4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tidak bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Pemberian tugas merangsang anak untuk aktif belajar secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

Kebaikan metode bermain peran/sosiodarma ini terletak pada:

- Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan
- Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
- Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi
- Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri
- Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja.

Kelemahan metode sosiodarma dan bermain peran ini terletak pada:

- Sosiodarma dan bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak
- Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
- Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan adegan tertentu.
- Apabila pelaksanaan sosiodarma dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
- Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

- Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosio darma dan bermain peran ini.

(Tayar Yusuf, 1995: 56-57)

#### 6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu (Nana Sudjana, 1989: 77-97).

Adapun diantara kelebihan dan kelemahan metode ini adalah sebagai berikut:

- Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru
- Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan, siswa mendapatkan pengalaman praktis, yang biasanya bersifat tahan lama.
- Menghindarkan pengajaran yang bersifat verbalisme, dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya). Atau bisa membaca al Qur'an tetapi tidak bisa menulis dengan benar. Guru agama tidak boleh salah-salah menulis ayat al Qur'an atau hadits, karena itu banyak dicoba (anak-anak dieksperimen) oleh buku.
- Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung.

- Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab di waktu mengamati demonstrasi.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak
- Demonstrasi pada pelaksanaan banyak menyita biaya dan tenaga yang tidak sedikit (jika memakai alat-alat yang mahal).
- Tidak semua hal yang dapat didemonstrasikan sangat berat/besar, atau berada di tempat jauh, dalam bidang agama masalah tauhid atau keimanan misalnya sulit diterapkan melalui metode ini sebab masalah keimanan bersifat abstrak, dan tidak dapat dirisualisasikan
- Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

(Tayar Yusuf, 1995: 50-51)

#### 7. Direct Method (*al-Thariqah Al-Musabasyarah*)

*Direct* artinya langsung, *Direct Method* yaitu suatu cara menyajikan materi pelayanan bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing yang dipelajari tersebut sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar.

Tujuan utama metode ini adalah mengantarkan anak didik dalam waktu singkat untuk berfikir dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajarinya tanpa membutuhkan penerjemahan ke atau dari bahasa ibu.

Metode langsung ini metode yang paling banyak digunakan dalam mengajarkan bahasa asing. Diantara ciri-ciri metode ini adalah :

- Memberikan prioritas pada kemahiran bercakap atas dasar bahasa pada dasarnya adalah percakapan
- Menghindari penggunaan bahasa ibu.
- Menggunakan teknik langsung dalam mengajarkan kata atau kalimat
- Pengajaran gramatikal diajarkan secara fungsional
- Menggunakan teknik menirukan dan menghafal dalam proses belajar mengajar.

Meskipun demikian, metode ini tidak terhindar pula dari kritikan oleh para ahli bahasa dan pendidikan karena memiliki kelemahan-kelemahan antara lain:

- Pengajaran menjadi pasif
- Kurang memberikan waktu latihan kepada peserta didik untuk memantapkan pengetahuan dan kemampuannya
- Perhatian yang kurang terhadap gramatika sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mereka tentang tata bahasa asing yang dipelajari
- Membutuhkan banyak tenaga karena tidak menggunakan bahasa ibu sama sekali
- Hanya menekankan pada kemahiran bercakap saja sedang kemahiran lainnya diabaikan.

(A. Wahab Rosyadi, 2001: 88)

- Pelajar lemah dalam kemampuan membaca karena materi dan latihan ditekankan kepada bahasa lisan.
- Memerlukan guru yang ideal dari segi keterampilan berbahasa dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
- Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu pelajar bisa berakibat terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna satu kata abstrak, dan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada siswa.
- Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang kurang bermakna atau tidak realistis (seperti *ماهنا؟ هنا كتاب، هل هذه درجتي؟ لا، بل هذه سيارة*) membosankan bagi orang dewasa.
- Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segi kelemahan dasar teoritisnya, yang menyamakan pemerolehan bahasa pertama dengan bahasa kedua/asing.

(A. Fuad Effendy, 2004: 38).

Sedang kelebihan (Kebaikan metode ini antara lain:

- Anak didik termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan
- Peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan praktis dalam mempelajari bahasa asing. (A. Wahab Rosyadi, 2001: 88)
- Pelajar trampil menyimak dan berbicara
- Pelajar menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli

- Pelajar mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat
- Pelajar memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena dilatih berfikir dalam Bahasa Target sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahannya.
- Pelajar menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya

(A. Fuad Effendy, 2004: 37-38)

#### 8. Reading Method (*Thariqah al qira'ah*)

Yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca sehingga bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing, maka metode ini sangat cocok. Atau dengan kata lain metode membaca (reading method) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membaca topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik. Tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dahulu, dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya (Tayar Yusuf, 1995: 162-163).

Jika dibandingkan dengan metode-metode lain, maka metode ini memiliki segi kelebihan/kebaikan-kebaikan antara lain:

- Siswa dapat membaca dan memahami bacaan bahasa asing dengan lancar
- Dapat menggunakan intonasi bacaan asing sesuai dengan kaidah membaca yang benar

- Pelajar terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak dengan terjemah
- Pelajar menguasai kosa kata dengan baik
- Pelajar memahami penggunaan tata bahasa

(A. Fuad Effendy, 2004: 43)

- Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar
- Siswa dapat menggunakan intonasi bahasa asing sesuai dengan kaidah membaca yang benar
- Tentu saja dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan mampu pula menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa asing yang diajarkan, dengan demikian pengetahuan dan penguasaan bahasa anak menjadi utuh.

(Tayar Yusuf, 1995: 163)

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah :

- Bagi para pemula, akan terasa agak sukar diterapkan, karena mereka masih sangat asing untuk membiasakan lidahnya dalam mencoba literatur asing.
- Pengajaran bisa jadi bersifat *verbalisme*. Hal ini dikarenakan anak didik diutamakan untuk dapat melafalkan kata sehingga arti dan makna kadang-kadang kurang diutamakan.
- Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring (pelafalan, intonasi dan sebagainya)
- Pelajar tidak trampil dalam menyimak dan berbicara

- Pelajar kurang trampil dalam mengarang bebas
- Karena kosa kata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang berbeda

(A. Fuad Effendy, 2004: 38)

#### 9. Translation Method (*Thariqah Al Tarjamah*)

Yaitu metode dengan cara menterjemahkan, dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menterjemahkan buku-buku bacaan bahasa asing kedalam bahasa ibu, dan buku-buku tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya. Dan diantara kelebihan metode ini adalah :

- Metode ini tidak hanya mudah dilaksanakan tapi juga murah. Karena melalui metode ini seorang guru yang mengajar tidak mesti menguasai bahasa asing secara aktif, atau pendidikan khusus untuk mengajar.
- Demikian dari pihak siswa, melalui metode ini tidak menuntut siswa/anak didik supaya ia cakap secara aktif berbahasa asing. Namun diharapkan dapat/mampu membaca dan menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar.
- Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, karena dengan menguasai dan mampu menerjemahkan bahasa asing, maka transformasi ilmu pengetahuan mudah diserap dan dikuasai.

Namun *metode translation (menerjemah)* ini tetap memiliki segi kekurangannya yaitu antara lain:

- Pengajaran melalui metode ini kurang menjamin anak didik mampu bercakap-cakap bahasa asing

- Siswa dituntut untuk menguasai perbendaharaan kata-kata dalam bahasa asing (*Vocabulary*), rajin membuka-buka buku, kamus, mencatat dan menghafal istilah-istilah serta kata-kata (yang sulit) dalam bahasa asing.
- Metode ini tidak sederhana bahkan terasa sulit, karena agar dapat menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar. Dituntut penguasaan gramatika/kaidah-kaidah bahasa dan terjemah. Di samping pengetahuan dan wawasan yang luas.

(Tayar Yusuf, 1995: 169-170)

#### 10. Eclectic Method (*Al-Thriqoh Al Inhiqaiyah*)

Yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing di depan kelas melalui macam-macam kombinasi metode, misalnya direct dan grammar method, metode ini memerlukan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam mempraktekkan metode ini.

Metode eklektik ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatam dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.

Sebaliknya, metode eklektik bisa menjadi metode "seadanya" atau metode "semau guru", apabila pemilihannya hanya berdasarkan selera guru, atau atas dasar "mana yang paling enak dan paling mudah" bagi guru. Bila

demikian halnya, maka yang terjadi adalah ketidak menentuan (A. Fuad Effendy, 2004: 71).

#### 11. Audio Lingual Method (*Al-Thariqah Al-Madkhal Itishaliy*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa bahasa dapat dibentuk melalui latihan-latihan. Metode ini memiliki asumsi-asumsi sebagai berikut:

- Bahasa pada dasarnya adalah percakapan, oleh karena itu dalam pengajaran bahasa asing yang ditekankan adalah aspek kalam (percakapan)
- Dalam mengajarkan bahasa harus mengikuti urutan bahasa sebagai berikut, mendengar (*istima'*), berbicara (kalam), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)
- Cara belajar bahasa asing sebenarnya sama dengan cara bayi memperoleh bahasa
- Guru terbaik dalam pengajaran bahasa adalah pemakai bahasa itu sendiri.

Kelebihan dan kebaikan metode ini adalah:

- Pelajar termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa target (dalam batas fungsi, nosi, kegiatan berbahasa, dan keterampilan tertentu)
- Pelajar lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sosio linguistik, wacana dan strategis.
- Suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai metode interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan)

(A. Fuad Effendy, 2004: 67)

Namun demikian, metode ini tak lepas dari kebutuhan oleh ahli bahasa dan pendidikan, yaitu:

- Kalam bukanlah satu-satunya kemahiran dalam bahasa asing
- Urutan dalam mempelajari bahasa seperti di atas bukanlah urutan yang mesti demikian
- Mempelajari bahasa dengan cara menirukan dan mengulang bisa saja, akan tetapi akan lebih baik kalau disertai dengan penjelasan
- Tidak selalu pemilik bahasa menjadi guru terbaik dalam pengajaran bahasa asing
- Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikatif yang menguasai dalam bahasa target
- Kemampuan membaca, dalam keterampilan tingkat ambang, tidak mendapatkan porsi yang cukup
- Loncatan langsung kreativitas komunikatif bisa menyulitkan siswa pada tingkat permulaan

(A. Fuad Effendy, 2004: 67)

## 12. Methode Phonetic

Metode ini mengutamakan *ear training* dan *speak training* yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari

Kebaikan metode ini photenic adalah:

- Metode mengajarkan kemampuan membaca anak didik dengan lancar dan fasih sekaligus kemampuan percakapan, banyak latihan-latihan dialog dan menulis (dikte)
- Siswa menyimak kesalahan bacaan dan percakapan dari guru atau teman sekelasnya untuk kemudian diubah dan diperbaiki letak-letak kesalahannya itu.

Kekurangan-kekurangan metode photenic:

- Metode ini memerlukan kesungguhan dan keahlian (*profesional*) dari pihak guru, di samping perencanaan dan waktu harus matang
- Pada tingkat-tingkat pemula (pertama) metode ini masih sulit diterapkan, terutama bagi anak-anak yang belum memiliki bekal (*basic*) bahasa asing yang cukup memadai, sebab itu perlu memotivasi murid dan mengajar secara komunikatif
- Kalau seri-seri pelajaran tidak disusun dan direncanakan sedemikian rupa, maka pelajaran dan penguasaan materi bagi siswa menjadi mengambang, misalnya materi pelajaran membaca diberikan sedikit, juga percakapan pun serba tanggung. Oleh sebab itu pengaturan waktu dan materi hendaknya diatur sedemikian rupa, sehingga keduanya dikuasai.

(Tayar Yusuf, 1995: 159-161).

Metode mengajar yang beraneka ragam jenisnya itu mempunyai kelimahan dan kelebihan. Oleh sebab itu dalam praktek mengajar mustahil hanya menggunakan satu metode mengajar. Kombinasi penggunaan dari beberapa metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar

kombinasi metode mengajar antara dua sampai tiga metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

Berbicara dalam bahasa kedua (asing) merupakan kemampuan dasar diantara beberapa *skill*, yang juga merupakan cerminan tujuan dari beberapa tujuan apabila seseorang belajar bahasa asing, di samping itu kalam adalah satunya-satunya sarana yang sangat penting dalam berinteraksi, kebutuhan ini semakin meningkat ketika memasuki era globalisasi yang sudah tidak ada sekat lagi antara negara dan benua.

Latihan seperti penggunaan ungkapan-ungkapan dalam perkenalan (*Tu'aruf*), ucapan selamat (*Tahiyyah*), Ucapan-ucapan selamat tinggal/sampai jumpa (*Al Wada*) dan ungkapan-ungkapan suka cita (*Tarhib*) atau sebaliknya. Dan bentuk-bentuk latihan yang bisa diberikan pada siswa antara lain memberikan latihan dengan kalimat perintah "apa yang anda kerjakan" (ماذا تفعل)

(A. Wahab Rosyadi, 2002: 93).



### BAB III

## GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

### PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM

### MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

#### A. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam merupakan bagian sub sistem pendidikan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas berdiri pada hari sabtu Legi, tanggal 15 Muharam 1396 atau 17 Januari 1976 bersamaan dengan berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas, atau inisiatif HOS Notosoewirdjo (Mantan Jawatan Agama Kabupaten Banyumas) adapun penandatanganan piagam pendirian oleh bapak Poedjadi Djarwis Bandajoeda (Bupati Kepada Daerah Tk. II Banyumas Pada saat itu).

Sejalan dengan perkembangan kegiatan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam, tepat pada tanggal 20 Januari 1988 telah dilaksanakan Akreditasi oleh Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah dengan status Terdaftar Staff Keuangan No. WK/SC/41/Pgm/TS/1998, dan untuk meningkatkan kualitas mengikuti akreditasi lagi pada tanggal 15 Januari 1996 dengan status terdaftar menjadi status "Diakui" dengan Staf Keuangan No. WK/Sa/PP.005/25/96.

Demikian sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas sampai sekarang. (Sumber Wawancara dengan Bapak H. Diran, BA, pada tanggal 10 Juni 2003).

## B. Letak Geografis

Yang dimaksud dengan letak geografis di sini adalah daerah atau tempat dimana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas berada. Lembaga pendidikan tingkat pertama umum yang berciri khas agama Islam.

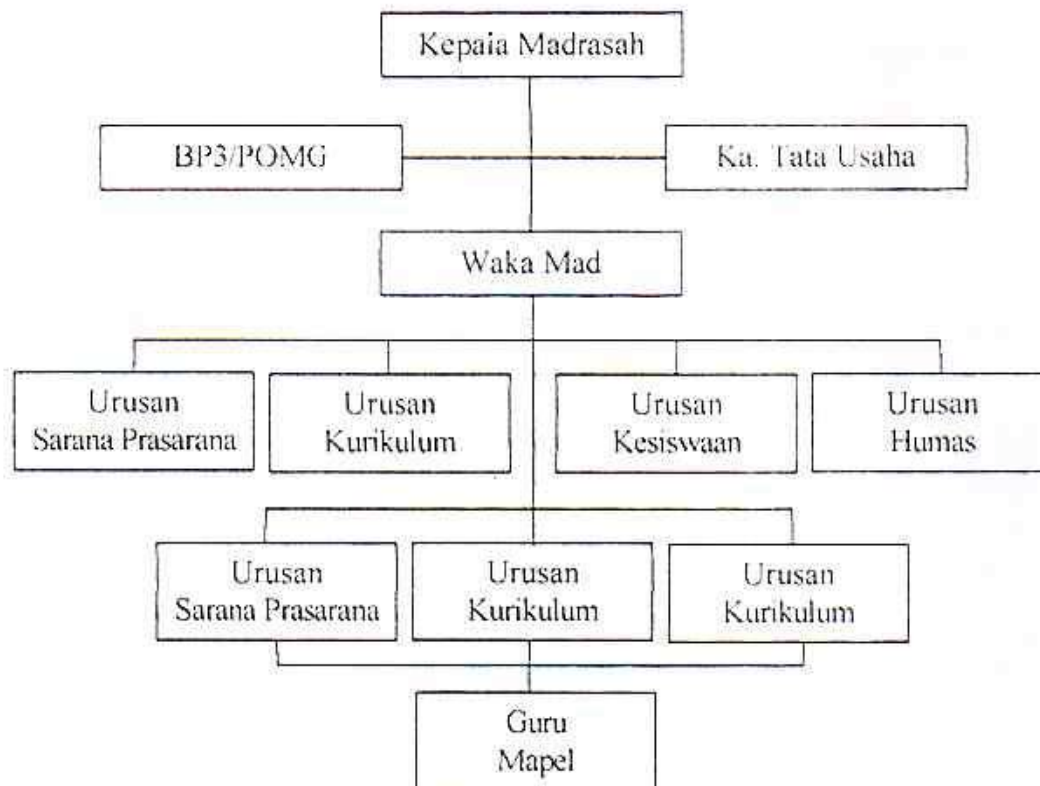
Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas terletak di Jalan Raya Kejawar No. 72 Banyumas Jawa Tengah Telp. (0281) 796121. Menempati tanah seluas 14.969 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3742 m<sup>2</sup> ditambah lapangan seluas 8545 m<sup>2</sup> dengan halaman kebun 875 m<sup>2</sup>, status kepemilikan adalah hak milik negara (Sumber: Dokumentasi Wawancara dengan Bapak H. Diran, BA, pada tanggal 12 Juni 2005 ).

Adapun batas-batas antara lain:

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| Sebelah Utara            | : Jalan Raya Banjarnegara   |
| Sebelah Selatan          | : Tanah pertanian milik masyarakat                                  |
| Sebelah Barat            | : SMK Negeri I jalan Puteran Rumah Sakit Umum (RSU) Daerah Banyumas |
| Sebelah timur atau depan | : Jalan raya jurusan Yogyakarta                                     |

### C. Struktur Organisasi Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

#### Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas



(Sumber: Dokumentasi MT's Pondok PPPI Miftahussalam Banyumas bulan Juni 2003)

Keterangan :

1. Kepala Madrasah : Ust. H. Diran, BA
2. Urusan Kurikulum : Ust. Aji Gunadi, BA
3. Urusan Kesiswaan : Ust. Kasbiyanto, A.Md
4. Urusan Humas : Ust. Senen, S.Ag
5. Guru BP/BK : Ust. Kastono
6. Urusan sarana dan prasarana : Ustd. Nur Hidayati, S.Ag
7. Kepala Tata Usaha : Ust. Martono

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok PPPI Miftahussalam Banyumas bulan Juni 2003)

#### D. Jenis-Jenis Kegiatan di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

##### Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

No	Hari	Jenis Kegiatan	Waktu	Peserta	Pengampu
1.	Senin	Komputer Kaligrafi Menjahit (keputrian) Kursus busana	15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00	Kls III MA Kls I A Kls IB & I MA I MA Kel A	Kasbiyanto, A.Md Kastono, Mg Sri Daryati Kasno M, A.Ma.Pd
2.	Selasa	Komputer Qira'ah Bela diri Kursus bahasa Qiro'ah Menjahit (keputrian )	15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00	Kls III B Kls II A I MA & I A II MA kel.B Kls II B I B & I MA	Khoirul Bashor Sy Kidam Marwan II M. Syamsudin, S.Ag Kasno M, A.Ma.Pd Sri Daryati
3.	Rabu	Komputer Drumband Kursus Bahasa Eletronik	15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00	Kls III A Anggota II MA Kel C I MA	Alimudin A, S.Pd Kastono A, A.Ma.Pd Kasbiyanto, A.Md Tim Pengampu
4.	Kamis	Komputer Drumband Kursus Bahasa Kursus Bahasa Kursus Bahasa	15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00	Kls III B Anggota II MA kel A II MA kelB II MA kel C	Drs. Nur Abdulloh Kastono Mg Kasno M, A.Ma.Pd Khoirul Bashor Sy Kasbiyanto, A.Md
5.	Jum'at	Pramuka	15.30 – 17.00	Seluruh Siswa Kls I, II, III	Tim Pembina Gugus depan
6.	Sabtu	Komputer	15.30 – 17.00	III A & MA	Purwanto
7.	Ahad	Drumband Bela Diri Drumband	15.30 – 17.00 15.30 – 17.00 15.30 – 17.00	Anggota Kls I MA&IA Anggota	Kastono, Mg Marwan H Kastono, Mg

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas)

## E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas

### 1. Keadaan guru

Jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas semuanya berjumlah 19 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table:

Table 1

Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah  
Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

No	Nama	Tugas Mengajar
1.	H. Diran, BA	Fiqh, Bahasa Jawa
2.	Aji Gunadi, BA	Bahasa Indonesia
3.	Kasbiyanto, A.Md	Bhs. Inggri (Ma'had)
4.	Sumeri, A.Md	PPKn
5.	Senen, S.Ag	IPS
6.	Dirojatun M. SP	IPA
7.	Lili Yuliantinah, SP	IPA, Matematika
8.	Nur Hidayati, S.Ag	Bhs. Arab (paket) mahfudhah
9.	Fulyaningsih H, S.Ag	Fiqh, Aqidah Akhlak
10.	Sri Mulyatiningsih, ST	Matematika
11.	Tohari	SKI, Shorof, Muthola'ah, Ibadah
12.	Imam Suhadi	Dusullughoh, aqoid
13.	Muslihatin	Qur'an Hadits, Tajwid
14.	Husnul Khotimah	Fiqh (ma'had) Mahfudlot Khotobah
15.	Amir MA'ruf	Nahwu, Tamrinat
16.	Kastono	Kertangkes, Penjaskes
17.	Suharmi	Tafsir, Hadits, Ibadah
18.	Purwanto	PPkn, Imla dan Khot Khotobah
19.	Dra. Ariani Iniasuti	IPS

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas)

**DAFTAR TUGAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH  
PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2002-2003**

1. Kepala Madrasah : Ust. H. Diran, BA
2. Urusan Kurikulum : Ust. Aji Gunadi, BA
3. Urusan Kesiswaan : Ust. Kasbiyanto, A.Md
4. Urusan Humas : Ust. Senen, S.Ag
5. Guru BP/BK : Ust. Kastono
6. Urusan sarana dan prasarana : Ustd. Nur Hidayati, S.Ag
7. Kepala Tata Usaha : Ust. Martono
8. Staff tata Usaha : 1. Ust. Imam Suhadi  
2. Ust. Purwanto
9. Wali Kelas I – A : Ustd. Nur Hidayat, S.Ag  
Kelas I – B : Ustd. Suharmi  
Kelas II – A : Ustd. Diroyatul Mufidah, SP  
Kelas II – B : Ust. Kastono  
Kelas III – A : Ust. Aji Gunadi, BA  
Kelas III B : Ust. Kasbiyanto, A.Md
10. Piket Hari Senin : Ust. Tohari  
Hari Selasa : Ust. Imam Suhadi  
Hari Rabu : Ust. Purwanto  
Hari Kamis : Ustd. Diroyatul Mufidah, SP  
Hari Jum'at : Ustd. Nur Hidayati, S.Ag  
Hari Sabtu : Ustd. Suharmi

## 2. Keadaan Karyawan

Table 2

Data Karyawan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

No	N a m a	Pendidikan
1.	Martono	MA
2.	Imam Suhadi	MA
3.	Slamet Hidayat	STM

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Bulan Juni 2003)

## 3. Keadaan Siswa

Menurut hasil wawancara, jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas berjumlah 215 siswa. Sebagian besar tinggal di asrama dan yang sebagian kecil adalah siswa yang tinggal di rumah sendiri. Untuk jelasnya mengenai data siswa dapat dilihat tabel berikut:

Table 3

Data Siswa Madrasah Tsanawiyah

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	21	12	34
2.	I B	24	10	34
3.	II A	18	24	42
4.	II B	29	11	40

5.	III A	16	18	34
6.	III B	18	16	34
Jumlah		126	91	217

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Bulan Juni 2003)

## F. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana di sini adalah suatu yang mendukung jalannya program pendidikan dan pengajaran. Adapun sarana dan prasana atau fasilitas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah :

### 1. Sarana Pergedungan

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas mempunyai tanah seluas 14.969 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3742 m<sup>2</sup> dengan perincian sebagai berikut:

- a. Status kepemilikan : Milik negara
- b. Status Bangunan : Milik Madrasah Tsanawiyah
- c. Luas Bangunan : 3.472 m<sup>2</sup>
- d. Luas Lapangan : 8545 m<sup>2</sup>
- e. Luas Halaman : 765 m<sup>2</sup>
- f. Luas Kebun : 875 m<sup>2</sup>

### 2. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah PPI Miftahussalam Banyumas dapat dilihat dalam table berikut:

Table 4

## Fasilitas Kegiatan Pembelajaran MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang kelas	6
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Ruang labotaorium	1
8.	Ruang BP/BK	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Kursus komputer	1
11.	Ruang laboratorium bahasa	1
12.	Ruang keterampilan	1
13.	Aula	1
14.	Ruang OSIS	1
15.	Koperasi	1
16.	Gudang	1
17.	KM/WC Guru	3
18.	KM/WC siswa	10
19.	Tempat wudhu	2
20.	Asrama siswa	2
21.	Parkir kendaraan	1
22.	Rumah Dinas Guru	5
23.	Kolam Ikan	4

## G. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas

No	Jenis pelanggaran	Point
1.	Terlambat masuk/terlambat mengikuti pelajaran	3
2.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan satu hari	3
3.	Tidak mengikuti pelajaran tertentu (mbolos) pada pelajaran berlangsung	2
4.	Memakai seragam tanpa atribut lengkap, termasuk topi bagi putra pada saat upacara	3
5.	Santri Putra : tidak memasukan baju seragam sekolah Siswa Putri : memakai baju seragam sekolah berukuran minim	3
6.	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler wajib satu kali	3
7.	Mencoret, merusak ruangan dan sarana Kegiatan Belajar Mengajar	5
8.	Keluar dari lingkungan madrasah pada saat jam KBM berlangsung tanpa izin	3
9.	Tidak melaksanakan tugas piket (membersihkan kelas, mengambil kapur dan absensi)	2
10.	Santri putra memakai kalung, gelang, anting, berambut gondrong/menutup sebagian telinga	2
11.	Menghina, mencemooh guru/karyawan dengan lisan/atau tindakan (sikap)	25
12.	Melawan kepada guru/karyawan secara fisik	100
13.	Lalai mengembalikan barang milik Madrasah (buku atau alat yang lain)	5
14.	Mengganggu ketenangan dan ketertiban kelas	3
15.	Mengganggu ketertiban lingkungan madrasah	10
16.	Merubah absensi	5
17.	Membuat surat izin sendiri atau dibuatkan temannya	10
18.	Membawa senjata tajam atau alat yang membahayakan orang lain	15
19.	Memukul/melukai, menyederai orang lain	25
20.	Berkelahi di lingkungan Madrasah	50
21.	Berkelahi di luar jam-jam Madrasah	25

No	Jenis pelanggaran	Point
22.	Berjudi	30
23.	Menyimpan, mengedarkan dan minum minuman keras di dalam/di luar Madrasah	100
24.	Menyimpan, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba di dalam/di luar Madrasah	100
25.	Merokok atau membawa rokok di lingkungan Madrasah	15
26.	Membaca, menyimpan atau mengedarkan buku/gambar porno di dalam/diluar Madrasah	20
27.	Berpacaran dan berzina/menikah sebelum tamat	100
28.	Tidak membawa al Qur'an atau tidak mengikuti tadarrus setiap pagi	2
29.	Tidak mengikuti shalat dhuhur kecuali berhalangan untuk putri	3
30.	Mencuri barang milik pondok atau milik orang lain	100

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas Bulan Desember 2004)

Demikian gambaran umum Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas yang dapat penulis kumpulkan melalui dokumen yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas dan melalui wawancara maupun observasi langsung kelokasi penelitian pada tanggal 10 Juni 2003.



## BAB IV

### PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

#### A. Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas

##### 1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk mengetahui sejauh mana pengajaran ketrampilan berbicara dalam bahasa Arab yang dilaksanakan oleh guru untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran yang termasuk kelompok pelajaran bahasa Arab. Seperti diketahui pendekatan dan metode dikatakan baik untuk siswa apabila menggunakan metode yang dimaksud.

Untuk mendapatkan hasil yang dimaksud haruslah diajukan kepada siswa pertanyaan yang berkenaan dengan hal tersebut. Sebab merekalah yang merasakan langsung dari manfaat metode pengajaran bahasa Arab. Maka penulis menyusun angket yang terdiri dari 30 item yang disebarakan kepada siswa sebanyak 30 siswa. Hasil presentase angket dapat dilihat dari Tabel berikut.

Tabel I

Tanggapan siswa atas metode, pendekatannya yang digunakan untuk mengajar bahasa Arab.

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. Sangat tepat	16	53,3%
b. Kurang tepat	14	46,6%
c. Tidak tepat	-	-
	30	100%

Tabel II

Hasil pengajaran bahasa Arab menurut tanggapan siswa, menurut anda sudah memenuhi keinginan atau belum ?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. sudah	14	46,6%
b. sebagian	12	40 %
c. belum	4	13,3%
	30	100%

Tabel III

Sudahkah hasil pelajaran bahasa Arab sudah dapat anda gunakan dalam percakapan sehari-hari ?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. selalu	18	60 %
b. kadang-kadang	12	40 %
c. tidak dapat	-	-
	30	100%

Tabel IV

Tanggapan siswa terhadap sikap pengajar guru bahasa Arab dikelas dalam mengajar bahasa Arab bagaimana anda bersikap

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. Memberi peluang untuk berprestasi	26	86,6%
	3	10 %
b. Sekedar mengajar	1	3,3%
c. Harus selalu mengikuti kehendaknya		
	30	100%

Tabel V

Dalam mengajarkan bahasa Arab apakah guru anda mendorong, membimbing dan mengarahkan anda kepada pelajaran?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. selalu	30	100%
b. jarang	-	-
c. tidak pernah	-	-
	30	100%

Tabel VI

Guru bahasa Arab dalam mengajar selalu mengaktifkan siswa?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. selalu	26	86,6%
b. jarang	4	13,3%
c. tidak pernah	-	-
	30	100%

Tabel VII

Sewaktu pelajaran bahasa Arab sedang berlangsung antara anda dan guru anda dengan teman anda adalah terjadi hubungan akrab ?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. selalu	20	66,6%
b. jarang	9	30%
c. tidak pernah	1	3,3%
	30	100%

Tabel VIII

Tanggapa siswa terhadap suasana ling bela bahasa Arab dikelas, suasana sekitar ketika anda belajar bahasa Arab dikelas apakah mendukung anda belajar ?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. Sangat mendukung	19	63,3%
b. Tidak mendukung	10	33,3%
c. Sangat tidak mendukung	1	3,3%
	30	100%

Tabel IX

Pelaksanaan teknik pengajaran keterampilan berbicara?

Nama alternatif	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
Percakapan	a. Selalu	4	66,6%
	b. Kadang-kadang	1	16,6%
	c. Tidak pernah	1	16,6%
		6	100%

(sumber data: Hasil angket guru bulan juni 2003)

## 2. Analisa data

Dalam pelaksanaan pelajaran bahasa Arab harus terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dimaksud adalah hubungan sehat antara keduanya dalam melaksanakan tugas pengajaran. Siswa belajar dengan baik dan guru mengajar juga dengan baik.

Hubungan interaksi belajar mengajar banyak ditentukan sikap guru dalam mengajar. Sikap guru dalam mengajar sebagaimana diketahui banyak mempengaruhi bagaimana siswa belajar, oleh karena itu sikap guru dalam mengajar sangat penting bagi tercapainya pengajaran tersebut.

Sikap guru dalam mengajar dapat diketahui dari jawaban siswa sebab siswalah yang bias merasakan sikap guru untuk kepentingan dirinya. Berdasarkan Tabel IV hasil jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan yang berkenaan dengan sikap guru dalam mengajar, dapat disimpulkan sikap guru bahasa Arab dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kriteria sikap yang baik, terbukti dari jawaban mereka 86,6% memberi jawaban pilihan yang dikategorikan sebagai jawaban yang terbaik. Kriteria yang dimaksud adalah guru mengaktifkan siswa dalam pelajaran, mendorong siswa untuk maju, banyak memberi peluang kepada siswa untuk mau dan dalam kelas terjadi hubungan yang akrab.

Lingkungan belajar merupakan salah satu pokok unsure di dalam tercapainya proses belajar mengajar, dengan demikian dinyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Dari Tabel VIII 30 siswa yang dijadikan sample 63 % memberi respon jawaban selalu mendukung. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa lingkungan sekitar mereka dalam proses belajar pengajaran bahasa Arab membantu sekali kalau mereka gunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bahasa Arab mereka. Setelah diketahui bahwa lingkungan belajar mereka mendukung tinggal kesempatan yang bagus ini mereka gunakan atau tidak.

Dari hasil Tabel II jawaban yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa keterangan yang diberikan guru pengampu bahasa Arab dalam menerangkan bahasa Arab sudah tepat. Sebab jawaban dari 30 siswa responden yang dijadikan sample menyatakan demikian. Dan dari kedua Item tersebut diatas juga menunjukkan bahwa pengajar di madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas selalu menginginkan siswa untuk menguasai pelajaran bahasa Arab dengan baik, hal ini berhubungan dengan tugas yang selalu diberikan guru pengampu bahasa Arab kepada siswa.

Dari fakta di atas bahwa metode dan pendekatan sudah cukup memadai untuk tercapainya tujuan pengajaran.

Keterangan pelaksanaan teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas berdasarkan angket yang disebarakan kepada 6 guru di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas untuk pelaksanaan teknik berbicara akan dibahas satu persatu dan pembasannya diurutkan nomor urut sampai teknik.

Adapun teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang ada tidak semuanya dapat dilaksanakan. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh banyak kendala yang mempengaruhinya seperti factor kurikulum, bahan pelajaran, lingkungan, guru dan siswa sendiri. Berdasarkan Tabel IX di bawah ini akan dibahas tentang teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu teknik percakapan.

Walaupun teknik ini membutuhkan bahan yang banyak di samping waktu yang tidak sedikit, akan tetapi sudah dikatakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas sudah cukup memadai untuk tercapainya tujuan pengajaran.

#### **B. Tujuan Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas**

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah khususnya dalam pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal:

- I. Keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*Kitabah*) secara benar dan baik

2. Mengetahui mengenai ragam bahasa dan konteksnya, sehingga para peserta didik dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks, lisan maupun tulisan dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif
3. Mengetahui mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang sederhana dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana dan tulisan.
4. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek sosial dan personal.
5. Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks.
6. Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
7. Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi sederhana serta menceritakan kembali interaksinya.
8. Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
9. Kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain.
10. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks sederhana.
11. Untuk belajar berkomunikasi melalui bahasa Arab yang dipelajari (bahasa Sasaran), baik secara lisan maupun tulisan, belajar berkomunikasi ini perlu didukung oleh pembelajaran unsur-unsur bahasa tersebut.

(Depag RI, 2003: 2-4)

Pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab *fusha*. Baik

produktif maupun reseptif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu. Kemampuan bahasa Arab produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa Arab reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab ysb sangat penting, karena dapat membantu peserta didik dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.

Adapun tujuan pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat berlangsung dengan baik ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. *Pertama* pada hakikatnya, pengelolaan kurikulum bahasa Arab ditujukan agar dalam proses pembelajarannya menekankan pada aspek komunikasi, baik lisan maupun tulisan, *bukan untuk mendalami qawaid bahasa itu sendiri. Kedua*, dalam pengelolaan kurikulum bahasa Arab, setiap bentuk standar kompetensi meliputi tiga jenis kompetensi dasar. Yang terdiri atas hiwar (bercakap), *qira'ah* (membaca), *Insyu Muajjah* (mengarang terpimpin). Ketiga jenis kompetensi dasar itu disajikan secara terpadu (*nadhuriyat al-wahdah*).

C. Materi Pengajaran Keterampilan Berbicara dalam bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas

Adapun materi pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Ungkapan Perkenalan:

سراج : انا تلميذ جديد. اسمي سراج

سميرة : اهلا سراج. اسمي سميرة

سراج : اهلا سميرة

سميرة : هل انت نيجيري ؟

سراج : نعم، انا نيجيري

سراج : وهل انت نيجيرية؟

سميرة : لا

سراج : ما جنسيتك؟

سميرة : انا غانية

2. Ungkapan Ucapan Selamat:

١- ارجو الله ان يتقبل ويوفق ٣. مبروك على نجاحك في الامتحان

٢- مساء الخير، مساء النور

3. Ungkapan Selamat Tinggal:

٣- إلى اللقاء غدا

١- إلى اللقاء في الاستراحة

٤- مع السلامة نلتقى في الوقت الآخر

٢- في امان الله مع السلامة

٥- على كل حال نحن في انظارك

4. Mengucapkan Kalimat Perintah:

١- اكتب هذا الدرس في المنزل

٢- يا محمود تناول طعامك في المنزل

٣- انظر الإمام يدخل المسجد

٤- انتظر انا اذهب معك

٥- خذ هذه الدارحة الجديدة

٦- تعالي غدا في الصباح

٧- اذهب انت بالدراحة

٨- تفضل يا عمسي، اشرب العصير

٩- يا محمد امسح السبورة

١٠- اذهب إلى فرعون انه طغى

5. Ungkapan Suka Cita:

١- انا مسرور باللقائك

٢- اما انا فقد كنت مسرورا طوال ذلك اليوم

٣- حقا ما اجمل ذلك المكان

٤- جزاك الله خيرا

٥- عيد مبارك ياذن الله

**D. Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas**

Adapun metode pengajaran, (pembelajaran) yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas diantaranya adalah:

1. Direct Method (*al-Thariqah Al-Mubasyarah*)

*Direct* artinya langsung, *direct method* yaitu suatu cara menyajikan materi pelayanan bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing yang dipelajari tersebut sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar.

Tujuan utama metode ini adalah mengantarkan anak didik dalam waktu singkat untuk berfikir dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajarinya tanpa membutuhkan penerjemahan ke atau dari bahasa ibu. Metode langsung ini metode yang paling banyak digunakan dalam mengajarkan bahasa asing. Diantara ciri-ciri metode ini adalah :

1. Memberikan prioritas pada kemahiran bercakap atas dasar bahasa pada dasarnya adalah percakapan
2. Menghindari penggunaan bahasa ibu.
3. Menggunakan teknik langsung dalam mengajarkan kata atau kalimat
4. Pengajaran gramatikal diajarkan secara fungsional
5. Menggunakan teknik menirukan dan menghafal dalam proses belajar mengajar.

Meskipun demikian, metode ini tidak terhindar pula dari kritikan oleh para ahli bahasa dan pendidikan karena memiliki kelemahan-kelemahan antara lain:

- Pengajaran menjadi pasif
- Kurang memberikan waktu latihan kepada peserta didik untuk memantapkan pengetahuan dan kemampuannya
- Perhatian yang kurang terhadap gramatika sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mereka tentang tata bahasa asing yang dipelajari
- Membutuhkan banyak tenaga karena tidak menggunakan bahasa ibu sama sekali
- Hanya menekankan pada kemahiran bercakap saja sedang kemahiran lainnya diabaikan.
- Wahab Rosyadi, 2001: 88)
- Pelajar lemah dalam kemampuan membaca karena materi dan latihan ditekankan kepada bahasa lisan.
- Memerlukan guru yang ideal dari segi keterampilan berbahasa dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
- Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu pelajar bisa berakibat terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna satu kata abstrak, dan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada siswa.

- Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang kurang bermakna atau tidak realistis (seperti ما هنا؟ هنا كتاب، هل هذه درجتي؟ لا، بل هذه سيارة) membosankan bagi orang dewasa.
  - Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segi kelemahan dasar teoritisnya, yang menyamakan pemerolehan bahasa pertama dengan bahasa kedua/asing.
  - Fuad Effendy, 2004: 38).
  - Sedangkan kelebihan dan kebaikan metode ini antara lain:
  - Anak didik termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan
  - Peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan praktis dalam mempelajari bahasa asing. (A. Wahab Rosyadi, 2001: 88)
  - Pelajar trampil menyimak dan berbicara
  - Pelajar menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli
  - Pelajar mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat
  - Pelajar memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena dilatih berfikir dalam Bahasa Target sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahannya.
  - Pelajar menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya
- (Fuad Effendy, 2004: 37-38).

Langkah-langkah penyajian dalam metode ini bisa bervariasi, namun secara umum adalah sebagai berikut:

- Guru Memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah. Pelajar menirukan berkali-kali benar-benar pelafalannya dan paham maknanya.

Contoh:

سبورة	منشة	مسطرة	طلاسة
مكنسة	نافذة	محمأة	كراسة
تلك سبورة			هذه مسطرة
	تلك نافذة		هذه طلاسة
	تلك منشة		هذه كراسة
تلك كراسة		هذه كراسة	ما هذه ؟
تلك محمأة		هذه محمأة	ما هذه ؟
تلك سبورة		هذه سبورة	ما هذه ؟
	نعم، هذه منشة		أهذه منشة ؟
	نعم، تلك سبورة		أهذه سبورة ؟
	نعم، تلك مسطرة		أهذه مسطرة ؟
	نعم، تلك نافذة		أهذه نافذة ؟

## 2. Reading Method (*Thariqah al qira'ah*)

Yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca sehingga bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing, maka metode ini sangat cocok. Atau dengan kata lain metode membaca (*reading method*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membaca topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik. Tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dahulu, dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya (Tayar Yusuf, 1995: 162-163). Kadang-kadang guru memberi bacaan kepada murid kemudian murid di suruh membaca dan di suruh mengungkapkan isi bacaan tersebut dengan lisan bahasa Arab.

Contoh:

### الدكان الجديد

فتح رجل دكانا لبيع السمك، وعلق فوق بابه لوحة صغيرة كتب عليها (هنا بفاع السمك). فجاءه أحد أصدقائه وقال له. "لماذا تكتب على اللوحة كلمة (هنا)، ألا يباع السمك إلا في دكانك؟". فحذف صاحب الدكان كلمة (هنا). ثم جاء صديق آخر وقال له: "لماذا تكتب على اللوحة كلمة (بياع)، ثم جاء صديق آخر وقال له: "لماذا تكتب على اللوحة كلمة (بياع) ألا يفهم الناس أنك لا توزع السمك مجاناً؟" فحذف كلمة (السمك). ثم جاء صديق ثالث وقال: "لماذا تكتب على اللوحة كلمة (السمك)، ألا يراه ويسمونه؟" فترع صاحب الدكان اللوح.

Jika dibandingkan dengan metode-metode lain, maka metode ini memiliki segi kelebihan/kebaikan-kebaikan antara lain:

- Siswa dapat membaca dan memahami bacaan bahasa asing dengan lancar
- Dapat menggunakan intonasi bacaan asing sesuai dengan kaidah membaca yang benar.
- Pelajar terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak dengan terjemah
- Pelajar menguasai kosa kata dengan baik
- Pelajar memahami penggunaan tata bahasa

(A. Fuad Effendy, 2004: 43)

- Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar
- Siswa dapat menggunakan intonasi bahasa asing sesuai dengan kaidah membaca yang benar
- Tentu saja dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan mampu pula menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa asing yang diajarkan, dengan demikian pengetahuan dan penguasaan bahasa anak menjadi utuh.

(Tayar Yusuf, 1995: 163)

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah :

- Bagi para pemula, akan terasa agak sukar diterapkan, karena mereka masih sangat asing untuk membiasakan lidahnya dalam mencoba literatur asing.
- Pengajaran bisa jadi bersifat verbalisme. Hal ini dikarenakan anak didik diutamakan untuk dapat melafalkan kata sehingga arti dan makna kadang-kadang kurang diutamakan.

- Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring (*pelafalan, intonasi dan sebagainya*)
- Pelajar tidak trampil dalam menyimak dan berbicara
- Pelajar kurang trampil dalam mengarang bebas
- Karena kosa kata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang berbeda.

(A. Fuad Effendy, 2004: 38)

### 3. Eclectic Method (*Althriqoh Al Intlhiqaiyah*)

Yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing di depan kelas melalui macam-macam kombinasi metode, misalnya direct dan grammar method, metode ini memerlukan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam mempraktekkan metode ini

Metode eklektik ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatam dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional

Sebaliknya, metode eklektik bisa menjadi metode "*seadanya*" atau metode "*semau guru*", apabila pemilihannya hanya berdasarkan selera guru, atau atas dasar "*mana yang paling enak dan paling mudah*" bagi guru. Bila demikian halnya, maka yang terjadi adalah ketidak menentukan (A. Fuad Effendy, 2004: 71).

Modifikasi dan pengembangan bahan ajar. Sebagai misal, untuk materi tata bahasa: dari *deduktif* menjadi *induktif*, dari pengetahuan menjadi penerapan. Untuk materi percakapan, dari materi berbentuk dialog untuk dihafalkan, dikembangkan menjadi atau di tambah dengan materi latihan yang *konkrit* dan *kontekstual*. Materi bacaan, yang dalam *audiolingual* ditekankan pada pelafalan dan penguasaan pola-pola kalimatnya, dikembangkan dengan latihan-latihan analisis model metode membaca dan seterusnya.

Contoh:

المدرس: أنا أذهب إلى المدرسة بالأوتوبيس، وأنت يا ماجد؟

ماجد: أنا أذهب إلى المدرسة بالأوتوبيس، وأنت يا حامد؟

حامد: أنا أذهب إلى المدرسة بالأوتوبيس، وأنت يا سالم؟

سالم: أنا أذهب إلى المدرسة بالأوتوبيس، وأنت يا نبيل؟

نبيل: أنا أذهب إلى المدرسة بالأوتوبيس، وأنت يا محمود

#### 4. Audio Lingual Method (*Al-Thariqah Al-Madkhal Ittishaly*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa bahasa dapat dibentuk melalui latihan-latihan. Metode ini memiliki asumsi-asumsi sebagai berikut:

- Bahasa pada dasarnya adalah percakapan, oleh karena itu dalam pengajaran bahasa asing yang ditekankan adalah aspek kalam (percakapan)

- Dalam mengajarkan bahasa harus mengikuti urutan bahasa sebagai berikut, mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)
- Cara belajar bahasa asing sebenarnya sama dengan cara bayi memperoleh bahasa
- Guru terbaik dalam pengajaran bahasa adalah pemakai bahasa itu sendiri.

Kelebihan dan kebaikan metode ini adalah:

- Pelajar termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa target (*dalam batas fungsi, nosi, kegiatan berbahasa, dan keterampilan tertentu*)
- Pelajar lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai *kompetensi gramatikal, sosio linguistik, wacana dan strategis*.
- Suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai metode interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan

(A. Fuad Effendy, 2004: 67)

Namun demikian, metode ini tak lepas dari kebutuhan oleh ahli bahasa dan pendidikan, yaitu:

- Kalam bukanlah satu-satunya kemahiran dalam bahasa asing
- Urutan dalam mempelajari bahasa seperti di atas bukanlah urutan yang mesti demikian
- Mempelajari bahasa dengan cara menirukan dan mengulang bisa saja, akan tetapi akan lebih baik kalau disertai dengan penjelasan

- Tidak selalu pemilik bahasa menjadi guru terbaik dalam pengajaran bahasa asing
- Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikatif yang menguasai dalam bahasa target
- Kemampuan membaca, dalam keterampilan tingkat ambang, tidak mendapatkan porsi yang cukup
- Loncatan langsung kreativitas komunikatif bisa menyulitkan siswa pada tingkat permulaan

(A. Fuad Effendy, 2004: 67)

Yang menjadi pokok perhatian dalam penyajian metode ini adalah struktur atau pola kalimat, bukan kebermaknaannya artinya urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

Contoh:

الخوار  
 طارق : مساء الخير يا حمدان !  
 حمدان : مساء النور  
 طارق : لمن هذه الصورة ؟  
 حمدان : هذه الصورة لعائلتي  
 طارق : هل لك سيارة ؟  
 حمدان : نعم لي سيارة  
 طارق : أين سيارتك ؟

حمدان : سيارتى أمام بيتى

١- السقف فوق  
المكتب  
الكريسي  
الأستاذ  
الجناب

## 5. Methode Phonetic

Metode ini mengutamakan *ear training* dan *speak training* yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari

Kebaikan metode ini *phonetic* adalah:

- Metode mengajarkan kemampuan membaca anak didik dengan lancar dan fasih sekaligus kemampuan percakapan, banyak latihan-latihan dialog dan menulis (dikte)
- Siswa menyimak kesalahan bacaan dan percakapan dari guru atau teman sekelasnya untuk kemudian diubah dan diperbaiki letak-letak kesalahannya itu.

Kekurangan-kekurangan metode *phonetic*:

- Metode ini memerlukan kesungguhan dan keahlian (*profesional*) dari pihak guru, di samping perencanaan dan waktu harus matang
- Pada tingkat-tingkat pemula (pertama) metode ini masih sulit diterapkan, terutama bagi anak-anak yang belum memiliki bekal (*basic*) bahasa asing

yang cukup memadai, sebab itu perlu memotivasi murid dan mengajar secara komunikatif

- Kalau seri-seri pelajaran tidak disusun dan direncanakan sedemikian rupa, maka pelajaran dan penguasaan materi bagi siswa menjadi mengambang, misalnya materi pelajaran membaca diberikan sedikit, juga percakapan pun serba tanggung. Oleh sebab itu pengaturan waktu dan materi hendaknya diatur sedemikian rupa, sehingga keduanya dikuasai.

(Tayar Yusuf, 1995: 159-161)

Pada dasarnya metode keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas yaitu mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Arab, dengan cara langsung mengajak murid-murid bercakap-cakap. Berbicara di dalam bahasa asing yang sedang diajarkan, tentunya dimulai dengan kata-kata atau kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang biasa berlaku pada kegiatan sehari-hari, seperti *اهلا وسهلا* (selamat datang), *ما اسمك* (siapa namamu), *كيف حالك* (bagaimana kabarmu) dan sebagainya, atau kalimat-kalimat, percakapan di dalam kelas, di sekitar sekolah, di asrama, di kantor dan sebagainya. Semakin lama semakin meluas, dan sangat beragam.

Jadi fungsi utama belajar bahasa asing adalah kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap. Itulah tujuan utama atau target pokok mempelajari bahasa asing, disusul dengan kemampuan membaca dan memahami penguasaan pasif (Tayar Yusuf, 1995: 158).

E. Sistem Pengajaran Keterampilan Berbicara dalam bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas

Adapun sistem pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab tersebut antara lain:

1. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah di mulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik
2. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu). Hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik, bergairah dan membantu memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Arab (harus menyediakan media pengajaran).
3. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna. Hal ini sesuai dengan *teori pengajaran Gestal* yang lebih mengutamakan kesatuan dari pada komponen-komponen (*elemen-elemen*).
4. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya.
5. Pelajaran bahasa hendaklah menarik dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
6. Murid-murid banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.

## F. Evaluasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas

Pada dasarnya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas dalam mengefektifkan dan meningkatkan efektifitas prestasi belajar bahasa Arab terutama dalam pengajaran berbicara dalam bahasa Arab sudah cukup baik dan mempunyai nilai lebih, hal ini di karenakan faktor pendukung:

1. Adanya percakapan dengan bahasa asing, terutama dengan bahasa Arab dan Inggris setiap pagi dan seminggu sekali di adakan khitobah (pidato dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris), setiap hari diadakan mufrodat baru yang ditulis di papan tulis yang di letakan disetiap halaman pondok, ataupun di dalam asrama, siswa diperintahkan untuk menggunakan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, guru pada setiap kesempatan memberikan mufrodat baru dengan menggunakan sound system memberikan contoh-contoh mufrodat baru dan contoh-contoh kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.
2. Siswa di berikan waktu dan kesempatan yang luas untuk aktif berlatih sekaligus mempraktekan aspek berbicara seperti latihan dalam pengenalan dan lain-lain.
3. Banyaknya siswa yang tinggal di asrama pondok sehingga memungkinkan siswa berlatih dan mempraktekan langsung keterampilan berbicara.

Akan tetapi dari nilai lebih tersebut juga ada beberapa faktor penghambat dalam evaluasi pengajaran berbicara dalam bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Bakat, minat setiap siswa berbeda. Hal ini kadang disebabkan oleh faktor psikologis perkembangan pribadi yang berbeda-beda
2. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing bahasa Arab masing-masing berbeda-beda.

Ada empat bentuk penilaian yang dapat dipergunakan guru untuk menilai prestasi belajar peserta didik. Keempat bentuk penilaian itu adalah sebagai berikut:

1. Penilaian dengan menggunakan angka. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya 1 s.d 10 atau 1 s.d 100 atau 0 s.d 4 (A, B, C, D, E).
2. Penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kategori, misalnya: baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal; sudah memahami, belum memahami dan tidak memahami, dan sebagainya.
3. Penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik dinyatakan dengan uraian atau penjelasan misalnya: perlu bimbingan serius; keaktifan kurang; perlu pendalaman materi tertentu, atau peserta didik dapat membaca dengan lancar

4. Penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kombinasi, angka, kategori dan uraian narasi. (Depag RI, 2003: 43-44).

#### **G. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas**

Dari uraian di atas hasil yang diketahui dari pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Banyumas sudah efektif walaupun strata efektifitasnya sudah mencapai strata yang memuaskan.

Pada dasarnya Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Banyumas berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah lainnya, karena ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas lebih banyak yang tidak diajarkan oleh Madrasah Tsanawiyah yang lain. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Banyumas dalam meningkatkan efektifitas prestasi belajar bahasa Arab mempunyai nilai lebih, yaitu:

1. Siswa diberikan kesempatan yang luas untuk aktif dalam berlatih sekaligus mempraktekkan aspek berbicara (*kalam*) seperti latihan penggunaan ungkapan dalam perkenalan (*Tu'aruf*), ucapan-ucapan selamat (*takhiyah*) dan lain-lain.

2. Adanya percakapan dengan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris setiap pagi dan seminggu sekali diadakan khitobah, guna membina siswa untuk mahir dalam berbahasa asing yaitu Arab dan Inggris.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terjadinya fenomena tipisnya tingkat keberhasilan yang dicapai diantaranya adalah:

1. Bakat dan minat siswa berbeda. Hal ini kadang disebabkan oleh perkembangan pribadi yang berbeda-beda. Kadang ada yang merasa tersalurkan dan kadang ada yang tidak tersalurkan. Ada yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar dan ada yang malas, sebab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam tidak semuanya bertempat tinggal di asrama, sebagian kecil ada yang dilaju.
2. Metode-metode yang digunakan guru masing-masing berbeda-beda tergantung mata pelajaran yang diampunya. Dengan heterogennya metode yang digunakan menyebabkan juga perbedaan dalam proses belajar mengajar, hal ini terbukti dengan hasil angket antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain.
3. Alokasi waktu kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam di mulai pukul 07.00-15.00, sehingga pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar antara waktu pagi dengan siang itu berbeda, jika dihubungkan dengan situasi yang

berkaitan dengan bahasa Arab itu penempatannya ada yang jam pagi, ada yang jam siang.

Dengan tiga pokok permasalahan tersebut, kemungkinan-kemungkinan tercapai proses belajar mengajar yang baik itu terhambat dan mengalami banyak kendalanya.

Dengan berpedoman dan melihat data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam sudah cukup sesuai dengan landasan teori dan cukup efektif.

## BAB V

### PENUTUP



#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas dan pembahasan-pembahasan yang penulis paparkan, maka dapat disimpulkan hal pokok sebagai berikut:

1. Pendekatan, metode dan pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru pengampu bahasa Arab dan pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas sudah cukup baik dengan berpedoman pada data-data hasil penelitian yang dilakukan pada siswa dan guru pengampu bahasa Arab.
2. Adapun usaha yang dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas untuk meningkatkan prestasi dalam bidang bahasa Arab mereka sudah cukup baik, meskipun masih memerlukan bimbingan dan latihan yang intensif dari pembimbing.
3. Ada beberapa teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang banyak membantu keterampilan bahasa Arab siswa, antara lain adalah metode langsung *Direct Methode*, *Reading Methode*, *Translation Methode*, *Electic Methode*, dan *Audio Lingual Methode* serta *Methode Phonetic*.

## B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa poin kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis ajukan beberapa saran dan semoga banyak manfaatnya sebagai masukan informasi dan dapat dilaksanakan.

1. Saran untuk Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas
  - a. Hendaknya pengajar diberi pengetahuan khusus tentang pengajaran yang diarahkan kepada materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan
  - b. Hendaknya perlu diadakan penelitian dan kajian mendalam tentang problematika pengajaran, kurikulum, buku-buku standar yang akan digunakan oleh guru praktek di muka kelas.
2. Saran untuk Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas
  - a. Guru Bahasa Arab hendaknya mendalami berbagai macam variasi teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.
  - b. Dalam mengajar bahasa Arab jangan melaksanakan pengajaran secara monoton, akan tetapi hendaknya mengadakan perbaikan cara mengajar dimulai dari diri sendiri.
  - c. Guru bahasa Arab hendaknya lebih giat belajar dari pengalaman mengajar dan banyak mempelajari buku-buku tentang metodologi pengajaran bahasa.
  - d. Guru bahasa Arab hendaknya memotivasi siswa untuk tekun mempraktekkan keahlian berbahasa terutama keahlian dalam aspek

berbicara dalam bahasa Arab di lingkungan kelas, lingkungan sehari-hari dan memberikan dorongan agar siswa banyak membaca berbagai macam buku-buku yang menggunakan bahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

3. Saran untuk siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas

Hendaknya semua siswa yang diperintahkan guru untuk meningkatkan prestasi bahasa Arab lebih giat, rajin untuk dilaksanakan.

### C. Penutup

Dengan mengucap puji syukur alhamdulillah atas taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, kemudian penulis selalu memohon pertolongan Allah agar kerja dan usaha ini banyak manfaatnya.

Akhirnya kepada Allah penulis serahkan semuanya. Semoga hasil yang sangat minim ini menghadirkan manfaat yang seoptimal mungkin bagi kita semuanya. Amin.

Purwokerto, 20 Oktober 2005

Penulis



**EKO WIDODO**  
NIM 98262001

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wahab Rosyadi  
2001, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: STAIN Malang
- A. Fuad Effendy  
2004, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Miskat
- Anas Sudijono,  
1997, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada
- A.D. Rojakers  
1991, *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran*, Jakarta: PT: Grasindo
- A.S. Broto  
1980, *Pengantar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstrastif*, Jakarta: Bulan Bintang
- Chotibul Umam  
1975, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab*, PTAIN, Jakarta Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama RI
- Depag RI  
1990, *al Qur'an dan Terjemahannya*, Madinah Al-Munawarah, Mujamma Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain Malik Fahd Lit Tiba'atil Al Mushaf Asy-Syarif.
- 
- 2003, *Penilaian Berbasis Kelas Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum.
- 
- 2003, *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum.
- 
- 2003, *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum.

- Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan  
1986, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Gorys Keraf  
1984, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah
- H.D. Hidayat  
1994, *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Hisyam Zaini  
2002, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (SCTSD) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan  
1981, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa
- Juwairiyah Dahlan  
1992, *Metode Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlâs
- Koentjaraningrat  
1994, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Muljanto Sumardi  
1974, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang
- Mahmud Ismail  
1983, *Al-Arabiyyah Linasiin Juz Awal*, tp
- Mahmud Ismail  
1983, *Al-Arabiyyah Linasiin Juz Tsani*, tp
- Nana Sudjana  
1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto  
1992, *Prosedur Penelitian sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi  
2000, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- 
- 2000, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Penerbit Andi

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar

1995, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT: RajaGrafindo Persada

Winarno Surahkmad

1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito

W.J.S. Poerwadarminta

1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

## Lampiran

### A. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk mengetahui sejauh mana pengajaran ketrampilan berbahasa Arab yang dilaksanakan oleh guru untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran yang termasuk kelompok pelajaran bahasa Arab. Seperti diketahui pendekatan dan metode dikatakan baik untuk siswa apabila menggunakan metode yang dimaksud.

Untuk mendapatkan hasil yang dimaksud haruslah diajukan kepada siswa pertanyaan yang berkenaan dengan hal tersebut. Sebab merekalah yang merasakan langsung dari manfaat metode pengajaran bahasa Arab. Maka penulis menyusun angket yang terdiri dari 30 item yang disebarkan kepada siswa sebanyak 30 siswa. Hasil presentase angket dapat dilihat dari Tabel berikut.

**Tabel I**

Tanggapan siswa atas metode, pendekatannya yang digunakan untuk mengajar bahasa Arab.

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. Sangat tepat	16	53,3%
b. Kurang tepat	14	46,6%
c. Tidak tepat	-	-
	30	100%

**Tabel II**

Hasil pengajaran bahasa Arab menurut tanggapan siswa, menurut anda sudah memenuhi keinginan atau belum ?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. sudah	14	46,6 <sup>o</sup> <sub>o</sub>
b. sebagian	12	40 <sup>o</sup> <sub>o</sub>
c. belum	4	13,3 <sup>o</sup> <sub>o</sub>
	30	100 <sup>o</sup> <sub>o</sub>

**Tabel III**

Sudahkah hasil pelajaran bahasa Arab sudah dapat anda gunakan dalam percakapan sehari-hari ?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. selalu	18	60 <sup>o</sup> <sub>o</sub>
b. kadang-kadang	12	40 <sup>o</sup> <sub>o</sub>
c. tidak dapat	-	-
	30	100 <sup>o</sup> <sub>o</sub>

**Tabel IV**

Tanggapan siswa terhadap sikap pengajar guru bahasa Arab dikelas dalam mengajar bahasa Arab bagaimana anda bersikap

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. Memberi peluang untuk berprestasi	26	86,6 <sup>o</sup> <sub>o</sub>
b. Sekedar mengajar	3	10 <sup>o</sup> <sub>o</sub>
c. Harus selalu mengikuti kehendaknya	1	3,3 <sup>o</sup> <sub>o</sub>
	30	100 <sup>o</sup> <sub>o</sub>

**Tabel V**

Dalam mengajarkan bahasa Arab apakah guru anda mendorong, membimbing dan mengarahkan anda kepada pelajaran?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. selalu	30	100%
b. jarang	-	-
c. tidak pernah	-	-
	30	100%

**Tabel VI**

Guru bahasa Arab dalam mengajar selalu mengaktifkan siswa?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. selalu	26	86,6%
b. jarang	4	13,3%
c. tidak pernah	-	-
	30	100%

**Tabel VII**

Sewaktu pelajaran bahasa Arab sedang berlangsung antara anda dan guru anda dengan teman anda adalah terjadi hubungan akrab ?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. selalu	20	66,6%
b. jarang	9	30%
c. tidak pernah	1	3,3%
	30	100%

**Tabel VIII**

Tanggapa siswa terhadap suasana ling belah bahasa Arab dikelas, suasana sekitar ketika anda belajar bahasa Arab dikelas apakah mendukung anda belajar ?

Jawaban Alternatif	F	Prosentase
a. Sangat mendukung	19	63,3%
b. Tidak mendukung	10	33,3%
c. Sangat tidak mendukung	1	3,3%
	30	100%

**Tabel IX**

Pelaksanaan teknik pengajaran keterampilan berbicara?

Nama alternatif	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
Percakapan	a. Selalu	4	66,6%
	b. Kadang-kadang	1	16,6%
	c. Tidak pernah	1	16,6%
		6	100%

(sumber data: Hasil angket guru bulan juni 2003)

#### B. Analisa data

Dalam pelaksanaan pelajaran bahasa Arab harus terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dimaksud adalah hubungan sehat antara keduanya dalam melaksanakan tugas pengajaran. Siswa belajar dengan baik dan guru mengajar juga dengan baik.

Hubungan interaksi belajar mengajar banyak ditentukan sikap guru dalam mengajar. Sikap guru dalam mengajar sebagaimana diketahui banyak mempengaruhi bagaimana siswa belajar, oleh karena itu sikap guru dalam mengajar sangat penting bagi tercapainya pengajaran tersebut.

Sikap guru dalam mengajar dapat diketahui dari jawaban siswa sebab siswalah yang bias merasakan sikap guru untuk kepentingan dirinya. Berdasarkan Tabel IV hasil jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan yang berkenaan dengan sikap guru dalam mengajar, dapat disimpulkan sikap guru bahasa Arab dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kriteria sikap yang baik, terbukti dari jawaban mereka 86,6% memberi jawaban pilihan yang dikategorikan sebagai jawaban yang terbaik. Kriteria yang dimaksud adalah guru mengaktifkan siswa dalam pelajaran, mendorong siswa untuk maju, banyak memberi peluang kepada siswa untuk mau dan dalam kelas terjadi hubungan yang akrab.

Lingkungan belajar merupakan salah satu pokok unsure di dalam tercapainya proses belajar mengajar, dengan demikian dinyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Dari Tabel VIII 30 siswa yang dijadikan sample 63 % memberi respon jawaban selalu mendukung. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa lingkungan sekitar mereka dalam proses belajar pengajaran bahasa Arab membantu sekali kalau mereka gunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bahasa Arab mereka. Setelah diketahui bahwa lingkungan belajar mereka mendukung tinggal kesempatan yang bagus ini mereka gunakan atau tidak.

Dari hasil Tabel II jawaban yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa keterangan yang diberikan guru pengampu bahasa Arab dalam menerangkan bahasa Arab sudah tepat. Sebab jawaban dari 30 siswa responden yang dijadikan sample menyatakan demikian. Dan dari kedua item tersebut diatas juga

menunjukkan bahwa pengajar di madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas selalu menginginkan siswa untuk menguasai pelajaran bahasa Arab dengan baik, hal ini berhubungan dengan tugas yang selalu diberikan guru pengampu bahasa Arab kepada siswa.

Dari fakta di atas bahwa metode dan pendekatan sudah cukup memadai untuk tercapainya tujuan pengajaran.

Keterangan pelaksanaan teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas berdasarkan angket yang disebarakan kepada 6 guru di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas untuk pelaksanaan teknik berbicara akan dibahas satu persatu dan pembasannya diurutkan nomor urut sampai teknik.

Adapun teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang ada tidak semuanya dapat dilaksanakan. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti factor kurikulum, bahan pelajaran, lingkungan, guru dan siswa sendiri. Berdsarkan Tabel IX di bawah ini akan dibahas tentang teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu teknik percakapan.

Walaupun teknik ini membutuhkan bahan yang banyak di samping waktu yang sedikit, akan tetapi sudah dikatakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas sudah cukup memadai untuk tercapainya tujuan pengajaran.

## SKALA PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA

Nama Anak : ..... kelas .....

Jenis Kegiatan : .....

Tanggal : .....

Petunjuk : Bubuhkan lingkaran pada angka yang sesuai dengan gambaran tingkah laku dan kemampuan anak dalam berbicara:

Keterangan : Angka 1 = Kurang sekali  
 Angka 2 = Kurang  
 Angka 3 = Baik  
 Angka 4 = baik sekali

### A. Persiapan

1. Rencana	1	2	3	4
2. Kegiatan	1	2	3	4

### B. Penyajian

#### 1. Aspek Kebahasaan

3. Pengucapan vokal	1	2	3	4
4. Pengucapan Konsonan	1	2	3	4
5. Penempatan tekanan	1	2	3	4
6. Penempatan persendian (juncture)	1	2	3	4
7. Nada dan irama	1	2	3	4
8. Pilihan kata	1	2	3	4
9. Pilihan ungkapan	1	2	3	4
10. Susunan kalimat	1	2	3	4
11. Variasi	1	2	3	4
12. Kejelasan suara	1	2	3	4

#### 2. Aspek non Kebahasaan

13. Kelancaran	1	2	3	4
14. Penguasaan Topik	1	2	3	4
15. Keterampilan	1	2	3	4
16. Penalaran	1	2	3	4
17. Keberanian	1	2	3	4
18. Kelincahan	1	2	3	4
19. Ketertiban	1	2	3	4
20. Kerajinan	1	2	3	4
21. Kerjasama	1	2	3	4

## PEDOMAN INTERVIEW, DAN DOKUMENTASI

### I. Interview

#### A. Kepala Sekolah

Tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Mitahussalam Banyumas

- a. Sejarah berdirinya dan bagaimana perkembangannya
- b. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Mitahussalam Banyumas

#### B. Guru Bahasa Arab

- a. Sistem pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Mitahussalam Banyumas
- b. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab

## ANGKET UNTUK GURU

### I. IDENTITAS

Nama .....

Alamat .....

Lama mengajar .....

### II. PERTANYAAN

#### A. Khusus untuk pelajaran Keterampilan Menyimak.

1. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk mengulangi ucapan bapak ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak pernah
2. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa mengerjakan apa yang bapak / ibu ucapkan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menerka apa yang mereka dengar dari bapak / ibu ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak pernah
4. Berkesempatankah bapak / ibu menyuruh siswa untuk memperluas kalimat yang bapak / ibu ucapkan ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak pernah
5. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa menulis sesuatu yang bapak / ibu ucapkan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang - kadang
  - c. Tidak pernah

6. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa menyuruh sesuatu barang yang telah bapak / ibu ucapkan ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
7. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh mereka untuk bisik berantai ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah sama sekali
8. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menyelesaikan cerita ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah sama sekali
9. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk mencari kata kunci ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
10. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk merangkum sebuah karangan ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang kadang
  - c. Tidak pernah
11. Dalam memberikan pelajaran menyimak adakah kesulitan yang bapak / ibu alami ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
12. Bagaimana pendapat bapak / ibu kalau ada kesulitan ?
  - a. Pelajaran terlalu sulit bagi siswa
  - b. Siswa sangat homogen sehingga sulit mana yang harus diikuti pengetahuannya
  - c. Suasana dan lingkungan sekitar mendukung

**B. Khusus untuk pelajaran Ketrampilan Menulis**

1. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk menyusun kalimat ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

6. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa menyuruh sesuatu barang yang telah bapak / ibu ucapkan ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
7. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh mereka untuk bisik berantai ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah sama sekali
8. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menyelesaikan cerita ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah sama sekali
9. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk mencari kata kunci ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
10. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk merangkum sebuah karangan ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
11. Dalam memberikan pelajaran menyimak adakah kesulitan yang bapak / ibu alami ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
12. Bagaimana pendapat bapak / ibu kalau ada kesulitan ?
  - a. Pelajaran terlalu sulit bagi siswa
  - b. Siswa sangat homogen sehingga sulit mana yang harus diikuti pengetahuannya
  - c. Suasana dan lingkungan sekitar mendukung

#### **B. Khusus untuk pelajaran Ketrampilan Menulis**

1. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk menyusun kalimat ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

2. Pernahkah bapak / ibu mengenalkan bentuk sebuah karangan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah bapak / ibu menyuruh siswa untuk meniru sebuah model suatu karangan ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
4. Apakah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menulis sebuah karangan yang isinya menceritakan suatu tempat yang pernah dikunjungi ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
5. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa untuk mengisi tempat yang kosong pada sebuah karangan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
6. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk membetulkan susunan karangan yang kacau susunannya ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang kadang
  - c. Tidak pernah
7. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menyelesaikan sebuah karangan / cerita ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
8. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang bapak / ibu ajukan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
9. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk meringkas karangan / cerita ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

10. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menerka cerita dari sebuah gambar ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
11. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk memaparkan suatu peristiwa ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
12. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk mengarang yang judulnya sudah bapak / ibu tentukan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
13. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk mengembangkan kalimat pokok ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
14. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menulis surat ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
15. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menyusun sebuah percakapan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
16. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menyusun sebuah karangan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

**C. Khusus untuk pelajaran Ketrampilan Membaca.**

1. Sudah pernahkah bapak / ibu memperlihatkan kata, kalimat kemudian siswa disuruh membacanya ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
2. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk menyusun sebuah kalimat ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
3. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menyempurnakan sebuah alinea pada kalimat tertentu ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
4. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk mencari kalimat pokok dalam sebuah alinea ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
5. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menceritakan kembali sesuatu yang telah dibacakan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
6. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk melanjutkan karangan bapak / ibu yang dihilangkan sebagian ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
  
7. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa mempraktekan petunjuk sebuah karangan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

8. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa membaca sebuah karangan kemudian bapak / ibu menyuruh menerka isinya ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
9. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk membaca sepintas sebuah karangan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
10. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk membaca sebuah karangan tanpa bapak / ibu menerangkan terlebih dahulu ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

#### **D. Khusus untuk pelajaran Ketrampilan Berbicara**

1. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk mengulang apa yang bapak / ibu ucapkan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk mengucapkan apa yang bapak / ibu perlihatkan pada mereka ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk menyebut nama sebuah barang yang diterangkan oleh bapak / ibu ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
4. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk mengganti kata dalam sebuah kalimat yang berkedudukan menjadi subyek / predikat / objek ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

5. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa untuk mengganti bentuk sebuah kalimat dalam bentuk yang lain ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
6. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk melengkapi kalimat belum sempurna ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
7. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang bapak / ibu ajukan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
8. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
9. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk uraian ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
10. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa untuk melanjutkan karangan yang belum selesai ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
11. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk mengadakan karangan berantai ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
12. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menceritakan kembali sebuah bacaan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

13. Sudah pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk bercakap – cakap di depan kelas dengan sesama teman mereka ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
14. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk menerka sebuah gambar yang diperlihatkan ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
15. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menunjuk letak sebuah benda yang bapak / ibu sebutkan ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
16. Apakah pernah bapak / ibu menyuruh siswa untuk menceritakan suatu peristiwa ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
17. Sudah pernahkah bapak / ibu mendramakan sebuah cerita bersama – sama siswa ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
18. Pernahkah bapak / ibu menyuruh siswa untuk melaporkan sebuah peristiwa ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
19. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk memerankan seorang tokoh dalam sebuah karangan ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah

20. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang sesuatu ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
21. Apakah bapak / ibu pernah menyuruh siswa untuk mewawancarai seseorang ?
- Selalu
  - Kadang -- kadang
  - Tidak pernah

## ANGKET UNTUK SISWA



### A. IDENTITAS

Nama : .....

Umur : .....

Kelas : .....

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Kejujuran dan kesungguhan saudara dalam memberikan jawaban sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini.
2. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab.
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai raport anda.
4. Berilah tanda silang ( X ) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.

### C. PERTANYAAN – PERTANYAAN

1. Sewaktu anda mengikuti pelajaran bahasa Arab, adakah kesempatan anda untuk mengungkapkan kesulitannya ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
2. Begitu pula berkesempatankah anda untuk menyalurkan bakat dan minat anda ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
3. Berkesempatankah anda untuk aktif dalam pelajaran ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
4. Berkesempatankah anda untuk mempraktekan sesuatu yang membuktikan penemuan anda dihadapan teman – teman anda ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

5. Sekiranya ada kesempatan yang diberikan guru pada anda seperti pada nomor 1 s/d 4 apakah yang akan anda gunakan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
6. Dalam mengajarkan bahasa Arab guru anda bersikap ?
  - a. Memberi peluang pada anda untuk berprestasi
  - b. Hanya sekedar mengajar kami
  - c. Kami harus selalu mengikuti kehendak guru
7. Dalam mengajarkan bahasa Arab apakah guru anda suka mendorong, membimbing dan mengarahkan anda ke dalam pelajaran ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
8. Guru bahasa Arab dalam mengajar apakah mengaktifkan siswa ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
9. Sewaktu pelajaran bahasa Arab sedang berlangsung antara anda dan guru anda dan antara anda dengan teman anda apa ada hubungan yang akrab ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
10. Suasana sekitar ketika anda belajar bahasa Arab di kelas apakah mendukung anda untuk belajar dengan baik ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
11. Dalam mendengarkan teks pelajaran muthola'ah, shoraf dan yang lainnya bagaimana pemahaman anda ?
  - a. Sangat mudah dipahami
  - b. Kadang – kadang mudah dipahami
  - c. Sangat sulit dipahami
12. Sudahkah hasil pelajaran anda dalam bahasa Arab anda praktekan untuk bercakap – cakat sehari – hari ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah

13. Dalam menulis huruf Arab yang disuruhkan guru kepada anda, bagaimana hasil selama ini ?
- Sangat memuaskan
  - Kurang baik
  - Tidak baik
14. Apabila ada suatu bacaan yang disodorkan guru pada anada maka anda akan membacanya dengan :
- Lancar
  - Cukup lancar
  - Kurang lancar
15. Cara yang digunakan guru bahasa Arab untuk menerangkan pelajaran menurut anda bagaimana ?
- Sangat tepat
  - Cukup tepat
  - Sangat tidak tepat
16. Setelah menerangkan satu bab apakah guru mengadakan ulangan ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
17. Setiap mengadakan ulangan pekerjaan anda dikoreksi dan dikembalikan ?
- Selalu
  - Jarang sekali
  - Tidak pernah
18. Soal yang ada kerjakan menurut anda bagaimana ?
- Sangat mudah
  - Mudah
  - Sedang
19. Seringkah guru anda memberi tugas di kelas pada anda ?
- Selalu
  - Kadang – kadang
  - Jarang sekali
20. Dalam bentuk apakah biasanya ulangan diberikan ?
- Bentuk lisan
  - Bentuk tertulis
  - Kedua – duanya

21. Bagaimana perbandingan antara ulangan lisan dan tulisan ?
  - a. Seimbang
  - b. Banyak tulisnya
  - c. Banyak lisannya
  
22. Setelah ulangan dikoreksi apakah kesalahan yang ada dibahas oleh guru ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang – kadang
  - c. Jarang sekali
  
23. Menurut anda hasil bahasa Arab anda sudah memenuhi keinginan anda atau belum ?
  - a. Sudah
  - b. Baru sebagian
  - c. Belum
  
24. Bagaimana usaha anda untuk memajukan prestasi bahasa Arab anda apabila guru bahasa Arab tidak datang ?
  - a. Belajar sendiri
  - b. Belajar dengan teman
  - c. Melapor
  
25. Manakah yang paling anda sukai belajar bahasa Arab ?
  - a. Menyimak
  - b. Mendengar
  - c. Menulis
  
26. Kesukaran manakah yang anda rasakan dalam belajar bahasa Arab ?
  - a. Menyimak
  - b. Mendengar
  - c. Menulis
  
27. Kesukaran manakah yang anda alami dalam belajar di kelas ?
  - a. Materi
  - b. Keterangan guru sulit
  - c. Kedua – duanya
  
28. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan pengetahuan anda ?
  - a. Menyuruh kami banyak membaca tulisan Arab
  - b. Menyuruh kami untuk berbicara pakai bahasa Arab
  - c. Menyuruh kami banyak artikel
  
29. Ulangan manakah yang paling anda sukai yang diberikan ?
  - a. Ulangan lisan
  - b. Ulangan tulis
  - c. Kedua – duanya

- 30 Usaha apa yang anda tempuh untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab ?
- a. Banyak belajar membaca di kamar
  - b. Banyak menulis majalah dinding
  - c. Banyak berbicara dengan teman menggunakan bahasa Arab



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jendral Yudo 160 A Telp & Fax 0281 - 55624 Purwokerto 53126

S U I A T K E T E R A N G A N

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kasubbag. Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- 1. Nama Mahasiswa : Eko Widodo.
- 2. Nomor Induk : 98261001
- 3. Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
- 4. Angka dan Tahun : 1998
- 5. Tahun Akademik : 1998/1999

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar sudah berhak mengajukan dan menerima Skripsi sebagaimana Transkrip Nilai Sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dipertanggungjawabkan.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 1-7-2002

An. Kasubbag. Akademik,  
Dan Kemahasiswaan,  
  
KHAELID KHAMIDI

NIP. : 450 272 000

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PURWOKERTO

---

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

---

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Eko Widada  
N I M : 98262001  
Semester : VIII  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PDA

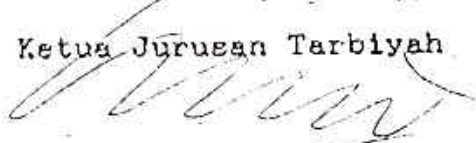
telah mengikuti seminar proposal pada :

NO	Hari / Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Moderator
1	Sabtu / 23 - 3 - 2002	Iis Nur Anisah	1.
2	Sabtu / 23 - 3 - 2002	Muchodjin	2.
3	Sabtu / 23 - 3 - 2002	Tegeh Imam DJ	3.
4	Sabtu / 23 - 3 - 2002	Imam	4.
5	Sabtu / 23 - 3 - 2002	H. Abdul Hamid	5.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 23 - 3 - 2002

Ketua Jurusan Tarbiyah



DRS. MUNJIN

NIP. : 150 253 871



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)**

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

- 9. Hari/Tanggal : 14 Februari 2003
- 10. Waktu/Jam : 08.00 - 12.00
- 11. Nama : Bao Taji
- 12. NIM : 99262003
- 13. Semester/ Jurusan : 1 / Tarbiyah Islamiah
- 14. Tahun Akademik : 2002/2003
- 15. Tempat : STAIN Purwokerto
- 16. Peserta Seminar : ( Dalam Tabel )

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tandatangan
1	99262003	Ambat Wijayaningsih	'99	[Signature]
2		[Faded Name]		2. [Signature]
3		[Faded Name]		3. [Signature]
4		[Faded Name]		4. [Signature]
5	99262027	Umi Fadilah	'99	5. [Signature]
6		[Faded Name]	'99	6. [Signature]
7		[Faded Name]	'99	7. [Signature]
8		[Faded Name]	'99	8. [Signature]
9		[Faded Name]	'99	9. [Signature]
10		[Faded Name]	'99	10. [Signature]

Purwokerto, 14-02-2003  
Ketua Jurusan Tarbiyah  
[Signature]  
NIP. [Faded]



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35824 Purwokerto

BERITA ACARA/DAFTAR HADIR SEMINAR RENCANA SKRIPSI

- 1. Hari/Tanggal : .....
- 2. Waktu/Jam : .....
- 3. Nama Mahasiswa : Eko Widodo
- 4. Nomor Induk : 99262021
- 5. Semester/Jurusan : K1/ Sastra Arab
- 6. Tahun Akademik : 2000-2001
- 7. Tempat : .....
- 8. Peserta Seminar : .....

N O M O R		PESERTA SEMINAR	ANGKATAN TAHUN	TANDA TANGAN
URT	INDUK			
1.	99262003	Ambar Wijayaningsih	'99	1.
2.	99262018	...	'99	2.
3.	99262020	...	'99	3.
4.	00262038	...	'00	4.
5.	99262027	Umi Fadilah	'99	5.
6.	99262026	...	'99	6.
7.	00262014	...	'00	7.
8.	99262024	...	'99	8.
9.	99262025	...	'99	9.
10.	99262017	Muhammad	'99	10.

Koordinator/Ket. Juri  
  
NIP. 150 253 51

Pembimbing,  
  
NIP. 150 300 06

Purwokerto, ...  
Mahasiswa Yos.,  
  
NIM. 150262021





DEPARTEMEN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 (STAIN)

Jl. Satrio A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35824 PURWOKERTO 53126

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

NOMOR : STA.26/KJ/PP.009/ 1023 x / 2003

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : Elro Widodo  
 NIM : 98262001  
 Semester : X  
 Prodi : PBA  
 Jurusan : Tarbiyah

Benar benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

KEAJARAN KETWAMPILAN MELAKUKAN BERASA ARAB DI MADRASAT TS. NAWIYI  
 DAN MIYARHUSBALAM BANJUMAS KABUPATEN BANJUMAS TAHUN AJARAN

Dengan dinyatakan : LULUS / TIDAK-LULUS,  
 Dan dengan perubahan proposal / hasil seminar proposal sbb :

1. Rumusan Masalah.
2. In-note.
3. Metodologi Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat untuk melanjutkan riset dan penulisan skripsi program S. 1

Di buat di : Purwokerto  
 Pada Tanggal : 16-April-2003

Mengetahui ;  
 Ketua Jurusan Tarbiyah

  
 DR.S. MUNJIN  
 NIP.: 150253871

Moderator

  
 Drs. Attabik, M. Ag.  
 NIP.: 150 269 555



DEPARTEMEN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-933-924 Fax. 636553  
Purwokerto 53126

Purwokerto, 20 Mei 2023

Nomor :  
Lamp. :  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth  
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Purwokerto  
Di : Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : ...
2. NIM : ...
3. Jurusan : Tarbiyah / P.3.
4. Angkatan Tahun : ...
5. Alamat : Judag ...

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

W. Salamun'alaikum Wr. Wb.

KAN KETUA  
PEMBANTU KETUA I.

...  
Drs. Moh. Rochb, M.Ag  
NIP. 150 266 719

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PURWOKERTO

NAMA : Eko Wicodo

No. Induk/Jurusan : 95263001/Teoriyah/FIA






Nama Pembimbing : M. Akhmad Sangid, B.Ed., M.Pd.

Judul Skripsi : PEMERIKSAAN FALSAFAH AL-FILSAF

cc.i.f.

BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PPPI NIPTAHUSSALAM  
BANYUMAS TAHUN AJARAN 2002-2003

Biangko Bimbingan Skripsi

No.	Bulan	Hari/Tanggal	MATERI BIMBINGAN *	Tanda Tangan **	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Januari	20-1-2005	Serbaikan Skripsi		
2	Februari	20-2-2005	Serbaikan skripsi		
3	Maret	3-3-2005	perbaikan skripsi		
5	maret	9-3-2005	Penambahan 3 perbaikan skripsi		
6	juli	18-7-2005	Harus ada hasil penelitian		

\* Diisi Pokok-pokok Bimbingan

\*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 3-03-2005

PEMBIMBING,

H. Akhmad Sangid, B.Ed., M.Pd.

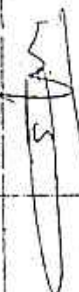

NIP. 150315316

DEPARTEMENAGAMA RI  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
 PURWOKERTO

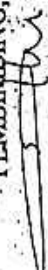
NAMA : Eko Widodo  
 No. Induk/Jurusan : 98262001/PBA

Nama Pembimbing : H. Ahmad Sangid, B.Ed., MA  
 Judul Skripsi : Pengajaran Keterampilan  
 Berbicara Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah PPPI  
 Miftahussalam Banyumas

Blanko Bimbingan Skripsi

No.	Bulan	Hari/Tanggal	MATERI BIMBINGAN *	Tanda Tangan **	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	September	Senin/12-9-2005	Perbaikan skripsi		

\* Diisi Pokok-pokok Bimbingan  
 \*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 12-09-2001  
 PEMBIMBING,  
  
 H. Ahmad Sangid, B.Ed., MA

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 1 Juni 2003.

Nomor : STA.26/PK.L/PP/009/1023/A /2003  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Pemohonan Ijin Riset Individual

Kepala Yth : 1. Ka. DAKESBANGTIBLINMAS  
Dati II Kab. Banyumas.  
2. Ka. BAPELITRANGDA  
Dati II Kab. Banyumas.  
3. Ka. Man. DEPAG Kabupaten  
Banyumas.  
DI. PURWOKERTO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :  
"PENGAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS KAB BANYUMAS"

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Eko Widodo
2. No. Induk Mahasiswa : 98262001
3. Semester : X
4. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PBA
5. Tahun Akademik : 2002-2003

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengajaran Ketrampilan Berbicara dalam
2. Tempat/Lokasi : Mts. Miftahussalam Banyumas Bhs. Arab
3. Tanggal riset : 1 Juni 2003
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen\*)

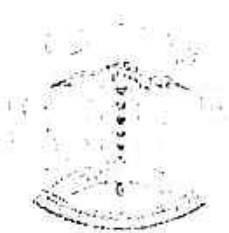
Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :  
SEMBAHANTU KETUA I



\*) = Coret yang tidak perlu



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Jalan Prof. Dr. Suharsno No. 45 Telp (0281) 632548 Fax. 640715  
 Purwokerto Kode Pos 53114

**SURAT IJIN PENELITIAN/RISET/SURVEY/PRAKTEK KERJA DLL**  
 NOMOR : 070 / 280 / VI / 2003

- I. Mengikuti Surat Rekomendasi Kepala BAKESBANGTIBINMAS Kabupaten Banyumas tanggal 4 Juni 2003 Nomor : 070 / 280 / VI / 2003 dan Surat dari Pembantu Ketua STAIN Unsoed Purwokerto tgl 1 Juni 2003 Nomor : STA. 26/PK-PP/03/2003 Perihal Ijin Riset Individual
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas memberi ijin atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh
 

1. Nama	EKO WIDODO
2. Pekerjaan	Mahasiswa
3. Alamat	Kampus STAIN Purwokerto
4. Penanggungjawab	Drs. MOH. ROQIB, M.AG
5. Maksud Tujuan	Penelitian "PENGAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PPI MIFTAHUS-SALAM BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN AJARAN 2002 - 2003"
6. Lokasi	Madrassah Tsanawiyah Miftahulissalam Banyumas
7. Peserta	.....
- III. Dengan ketentuan:
  - a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan-perundang undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
  - c. Menpati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat Pemerintah yang berwenang.
  - d. Setelah selesai pelaksanaan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Banyumas.
- IV. Surat ijin berlaku  
 Mulai berlaku : 1 bulan ( 1 Juni 2003 s.d 30 Juni 2003 )
- V. Kepada yang bersangkutan untuk, maklum dan bantuan seperlunya.

DIRELEHARKAN DI PURWOKERTO  
 PADA TANGGAL 4 Juni 2003



**TINDUKSAN,**

1. Ka. Bakesbangtibilinmas Kab. Banyumas,
2. Ketua STAIN Purwokerto,
3. Kahandep Agama Kabupaten Banyumas,
4. Kepala MTs. Miftahulissalam Banyumas





DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR KABUPATEN BANYUMAS  
Jl. Mayjen D.I Panjaitan No. 483 Telepon (0281) 636068  
PURWOKERTO 53141

SURAT IZIN PENELITIAN/ RESEARCH/ SURVEY

Nomor : MK.19/1.c/TL.00/960/2003

Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Badan KESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas Tanggal 4 Juni 2003 Nomor : 070.1 / 282 / VI / 2003 dan Surat Ketua STAIN Purwokerto tanggal 1 Juni 2003 Nomor : STA.26/PK.LPP/009/2003 perihal Permohonan Izin Riset Individual.

Memberikan Ijin Pelaksanaan Penelitian Research Survey dalam Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : EKO WIDODO
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : STAIN Purwokerto
4. Penanggungjawab : Drs. Moh. Roqib M.Ag.
5. Maksud Tujuan : Penelitian berjudul : "PENGAJARAN KETRAMPILAN BER BICARA  
DALAM BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PPPI  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS KAB. BANYUMAS
6. Lokasi : MTs Miftahussalam Banyumas
7. Peserta : .

DENGAN KETENTUAN :

- a. Pelaksanaan Penelitian Research Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Penelitian Research Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
- c. Setelah selesai melaksanakan Penelitian Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas.

SURAT IJIN BERLAKU :

Mulai tanggal : 1 Juni 2003 s/d 30 Juni 2003 2003

Kepada yang berkepentingan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 09 Juni 2003

Plt. Kepala,  
  
Atolik Yusuf Zuhdi  
NIP. 150 183 608

REVISI :

- Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas.
- Yth. Kepala Badan KESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas :
- Yth. Ketua STAIN Purwokerto.
- Yth. Kepala MTs Miftahussalam Banyumas.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 1 Juni 2003.

Nomor : STA.26/PK.I/PP/009/1023A/2003  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Pemohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth : Kepala Madrasah  
Tsanawiyah PPPI Miftahussalam  
Di : BANYUMAS.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PENGAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS KAB BANYUMAS"  
MAY 2002-2003.

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

- 1. Nama : Eko Widodo
- 2. No. Induk Mahasiswa : 98262001
- 3. Semester : X
- 4. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PBA
- 5. Tahun Akademik : 2002-2003

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Pengajaran Ketrampilan Berbicara / dalam
- 2. Tempat/Lokasi : Mts. Miftahussalam Banyumas Bhs. Arab
- 3. Tanggal riset : 30 Juni 2003
- 4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :  
SEMBANTU KETUA I

  
DRS. MOH. ROOB, M. AG.  
NIP. 150 266 719

\*) = Coret yang tidak perlu



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 1 Juni 2003.

Nomor : STA.26/PK.I/PP/009/1023A/2003  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth : Kepala Madrasah  
Tsanawiyah PPPI Mifta-  
hussalam

Di : BANYUMAS.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :  
"PENGAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB DI MADRASAT  
TSANAWIYAH PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS KAB BANYUMAS"<sup>UN</sup>

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikuu ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Eko Widodo
2. No. Induk Mahasiswa : 98262001
3. Semester : X
4. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PBA
5. Tahun Akademik : 2002-2003

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengajaran Ketrampilan Berbicara ; dalam
2. Tempat/Lokasi : Mts. Miftahussalam Banyumas Bhs. Arab
3. Tanggal riset : 1 Juni 2003
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen\*)

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :

SEMBANTU KETUA I



\*) = Coret yang tidak perlu



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MADRASAH TSANAWIYAH  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
STATUS DISAMAKAN

Jl. Raya Kejawar No. 72 - Telp. (0281) 796121, 796004, 796466 - Banyumas 53192 - Jawa Tengah

Nomor : 28/MTs PPI/MS/VI/2003  
Lampiran : -  
Hal : Pemberian Izin Riset

Kepada Yth. :  
Ketua STAIN Purwokerto  
di  
Purwokerto

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Memujuk surat dari ketua STAIN Purwokerto Nomor STA.26/PEL/PP.009/1060/2003 tanggal 9 Juni 2003 perihal izin riset individual, dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, memberi izin riset individual kepada :

Nama : Eko Widodo  
NIM : 98262001  
Semester : X  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PBA  
Tahun Akademik : 2002/2003.  
Mulai tanggal : 1 Juni 2003.

Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Banyumas, 17 Juni 2003  
  
MADRASAH TSANAWIYAH  
PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUSSALAM  
DISAMAKAN  
D. IRAN, BA  
NIP : 150 136 394



معهد التربية الإسلامية الكريمة مفتاح السلام وبانوماس  
MADRASAH TANAWIYAH  
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM  
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS  
DISAMAKAN

Jl. Raya Kejawar No. 72 Tlp. (0281) 796121, 796004 Banyumas Kode Pos 53192 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

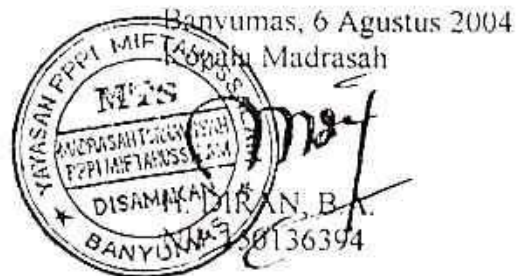
Nomor : 99/MTs PPPLMS/IX/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : EKO WIDODO  
NIM : 98 262 001  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Riset pada Madrasah kami dari tanggal 1 Juni sampai dengan tanggal 30 Juni 2003.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO  
JURUSAN TARBİYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553  
Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN  
STA. 26/PP009/08/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Tarbiyah, menerangkan bahwa :

Nama : Eko Widodo  
NIM : 98262001  
Semester : XIII  
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif pada hari/ Rabu  
tanggal 25 Agustus 2004 dengan nilai  $e^x$

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Purwokerto, Agustus 2004

Ketua Jurusan Tarbiyah



*Munjin*  
Drs. Munjin, M. Pd  
NIP. 150 253871



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UNIT PELAYANAN BAHASA

## SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26/KB/PP.009/098/1999

Diberikan Kepada :

Nama : EKO WIDODO  
Tempat / Tgl. Lahir : Banyuwangi, 21 Februari 1979  
Nomor Induk Mhs : 98262001  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PBA

yang telah mengikuti Program Pengembangan Bahasa Arab Pada  
TH. Akademik 1998 - 1999, dan dinyatakan LULUS.

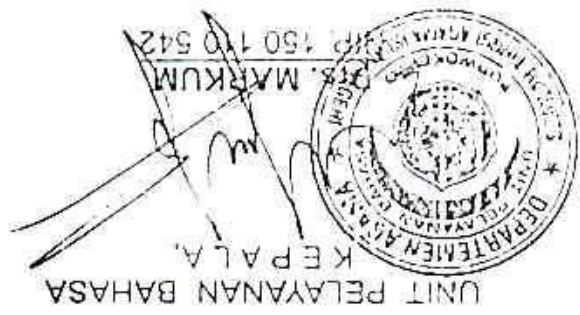
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti telah mengikuti program tersebut,  
juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 1 Agustus 1999

UNIT PELAYANAN BAHASA  
KEPALA,

  
/s/ Drs. MARKUM  
NIP. 150.110.542





Purwokerto, 1 Agustus 1999

NO	KEMAHIRAN	
	Semester I	Semester II
1	B+	B+
2	B+	A
3	A	A
4	A	A
5	A	A

DAFTAR NILAI

NILAI



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**SERTIFIKAT**

Nomor : STA-26/KP/PP.009/03/2002

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 110 Tahun 2002, tanggal 8 Januari 2002. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada

Nama : Ek. Widada  
Nomor Induk Mhs. : 9826200.1  
Jurusan : Tarbiyah

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di

Desa : Kaliwedi  
Kecamatan : Kebasen  
Kabupaten : Banyumas

selama 45 hari, dari tanggal 21 Januari sampai dengan 6 Maret 2002, dan dinyatakan **LULUS**, dengan nilai : 84 ( A )

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN Purwokerto, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi

PURWOKERTO, 13 MARET 2002  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)  
STAIN PURWOKERTO



Kepala

Drs. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.  
NIP. 150 252 267

# Sertifikat

BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO  
GELOMBANG IV TH. AKADEMIK 2003 - 2004

Nomor : STA.26/K/PUBP/036/IV/2004

Diberikan kepada :

*Eko Widodo ( 99262001 )*

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus  
dalam *Ujian Baca Tulis Al-Quran dan Praktek Pengamalan Ibadah*  
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto

Purwokerto, 17 APRIL 2004



Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto  
Koordinator,

SUSANDRA, M.A.G.

NIP. 150 290 690

## BIODATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Widodo  
Tempat Tanggal/Lahir: Banyumas, 21 Februari 1979  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Nikah  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Sebelah Barat Pasar Banyumas No. 824 RT 05 RW 03  
Desa Sudagaran Banyumas Jawa Tengah  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Karso Marto Wiardjo  
Ibu : Sanikem  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Sebelah Barat Pasar Banyumas No. 824 RT 05 RW 03  
Desa Sudagaran Banyumas Jawa Tengah

### Pendidikan

TK	YPP1	Lulus Tahun 1982
SDN	Sudagaran II	Lulus Tahun 1985
MTs	PPPI Miftahusalam Banyumas	Lulus Tahun 1994
MA	PPPI Miftahusalam Banyumas	Lulus Tahun 1997

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya

Banyumas, 30 September 2005  
Saya yang Bersangkutan

**Eko Widodo**